

INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA HINDU DALAM MELAKSANAKAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SMA NEGERI 5 PALANGKA RAYA

SKRIPSI

SUNETA
2200005

FAKULTAS DHARMA ACARYA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA HINDU
PALANGKA RAYA
OKTOBER 2026



INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA HINDU DALAM MELAKSANAKAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SMA NEGERI 5 PALANGKA RAYA

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Hindu

SUNETA
2200005

FAKULTAS DHARMA ACARYA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA HINDU
PALANGKA RAYA
OKTOBER 2026

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi	Peran Guru Pendidikan Agama Hindu Dalam Melaksanakan Pendidikan Karakter Siswa Di SMA Negeri 5 Palangka Raya.
Nama	Suneta
NIM	2200005
Fakultas	Dharma Acarya
Program Studi	Pendidikan Agama Hindu

Menyetujui,

Pembimbing I

Dr. Derson, S.Ag., M.Ag
NIP. 197203072001121002

Pembimbing II

Roy Wentas, S.Pd,. M.pd.H
NIP. 198706042023211020

Fakultas Dharma Acarya
Dekan,

Dr. Derson, S.Ag., M.Ag
NIP. 197203072001121002

Program Studi Pendidikan Agama Hindu
Ketua,

Yoppie, M.Pd.H
NIP. 198601302023211014

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini telah diuji dan disetujui pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 21 Oktober 2026

Pukul : 08.00-10.00 WIB

Tempat : Ruang Ujian Fakultas Dharma Acarya IAHN-TP Palangka Raya.

Tim Penguji:

1. **Dr. I Gede Dharman Gunawan, SH.,M.Pd.H**
   NIP. 198708272015031004 (.....) Penguji Utama

2. **Hendri, S.Ag.,M.Si**
   NIP. 197405242005011007 (.....) Pendamping I

3. **Nyoman Sumarni, S.Ag.,M.Ag**
   NIP. 197003092005012001 (.....) Pendamping II

4. **Dr. Derson S.Ag.,M.Ag**
   NIP. 197203072001121002 (.....) Pendamping III

5. **Roy Wentas, S.Pd.,M.pd.H**
   NIP. 198706042023211020 (.....) Pendamping IV

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul Skripsi	Peran Guru Pendidikan Agama Hindu Dalam Melaksanakan Pendidikan Karaketer Siswa SMA Negeri 5 Palangka Raya.
Nama	Suneta
NIM	2200005
Fakultas	Dharma Acarya
Program Studi	Pendidikan Agama Hindu

Telah di setujui pembimbing untuk diajukan ke ujian skripsi.

Palangka Raya, 21 Oktober, 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag	**Roy Wentas, S.Pd., M.Pd.,**
NIP. 1972030072001121002	**NIP. 198706042023211020**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tanga di bawah ini:

Nama	:	Suneta
Nim	:	2200008
Tempat Tanggal lahir	:	Sei Hanyo, 06 Oktober 2002
Alamat	:	Jl. G Obos X A

Skripsi dengan judul : Peran Guru Pendidikan Agama Hindu Dalama Melaksanakan Pendidikan Karakter Siswa Di SMA Negeri 5 Palangka Raya.

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi yang saya tulis sepenuhnya merupakan karya saya sendiri.
2. Apabila di kemudian hari terdapat bukti-bukti yang menyatakan bahwa karya tulis ini merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, saya bersedia menanggung segala akibat yang ditimbulkan oleh tindakan tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palangka Raya, 21 Oktober 2026

Yang Membuat Pernyataan



Suneta

Nim. 2200008

MOTTO

"SETIAP PROSES MEMILIKI KESULITANNYA, SETIAP PERJUANGAN MEMBUTUHKAN KETEKUNAN, DAN SETIAP DOA MEMILIKI WAKTUNYA. SELAMA TIDAK BERHENTI MELANGKAH, PERJUANGAN AKAN SELALU MENEMUKAN JALAN MENUJU PENYELESAIAN."

"KEBERHASILAN BUKAN HANYA TENTANG SAMPAI PADA TUJUAN, TETAPI TENTANG KEBERANIAN UNTUK TETAP BERTAHAN, BELAJAR, DAN MENYELESAIKAN APA YANG TELAH DIMULAI."

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Atas anugerah, berkat, dan penyertaan Ida Sang Hyang Widhi Wasa Ranying Hatala Langit, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
2. Ibunda tercinta, Herni, dan Ayahanda tercinta, Kalpiner, yang telah memberikan kasih sayang, doa, dukungan, perhatian, serta pengorbanan yang tidak dapat saya balas dengan kata-kata. Terima kasih karena selalu menjadi tempat pulang, sumber kekuatan, dan alasan bagi penulis untuk terus berjuang hingga mampu menyelesaikan pendidikan ini. Setiap langkah yang saya tempuh tidak terlepas dari doa dan dukungan yang selalu diberikan.
3. Kakak tercinta, yang selalu memberikan dukungan, perhatian, semangat, dan motivasi selama proses pendidikan hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan yang telah saya lalui.
4. Adikku Tercinta, terima kasih atas doa, dukungan, perhatian, serta semangat yang selalu diberikan selama perjalanan pendidikan hingga proses penyusunan skripsi ini.

5. Suamiku tercinta, Jurdi, terima kasih atas kesabaran, pengertian, doa, dukungan, serta kehadiran yang selalu menguatkan saya dalam setiap proses. Terima kasih telah menemani perjalanan ini, terutama ketika penulis menghadapi berbagai kesulitan dan membutuhkan semangat untuk terus menyelesaikan apa yang telah dimulai.
6. Seluruh keluarga yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, terima kasih atas doa, kasih sayang, dukungan, perhatian, dan semangat yang telah diberikan. Kehadiran serta dukungan keluarga menjadi kekuatan yang selalu mendorong penulis untuk terus melangkah dan menyelesaikan pendidikan ini.
7. Kedua sahabatku, Laurantika dan Etni Marsela, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, semangat, bantuan, serta setiap waktu yang telah dilalui bersama. Kehadiran kalian telah menjadi bagian yang berarti dalam perjalanan pendidikan dan proses penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman yang telah memberikan dukungan dan bantuan, terima kasih atas kebersamaan, perhatian, motivasi, serta berbagai bentuk dukungan yang telah diberikan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak Dr. Derson, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi, terima kasih atas bimbingan, arahan, ilmu, perhatian, kesabaran, serta motivasi yang telah diberikan selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

10. Bapak Roy Wentas, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II, terima kasih atas waktu, bimbingan, arahan, masukan, kesabaran, dan perhatian yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi.
11. Seluruh jajaran dosen Program Studi Pendidikan Agama Hindu, Fakultas Dharma Acarya, terima kasih atas ilmu pengetahuan, pengalaman, bimbingan, serta nilai-nilai kehidupan yang telah diberikan selama proses pendidikan. Ilmu dan pembelajaran yang telah diberikan menjadi bekal yang sangat berharga bagi penulis dalam melangkah ke tahap kehidupan berikutnya.
12. Teman-teman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Hindu Angkatan 2022, Fakultas Dharma Acarya, terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, dukungan, cerita, dan pengalaman yang telah dilalui selama masa perkuliahan. Setiap proses yang telah dijalani bersama akan menjadi bagian yang berharga dan selalu dikenang.
13. Dan terakhir, untuk diriku sendiri, yaitu Suneta terima kasih karena telah bertahan dan terus melangkah hingga sampai pada tahap ini. Terima kasih karena tidak menyerah ketika proses terasa berat, tetap berusaha ketika menghadapi keraguan, dan memilih untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Skripsi ini bukan hanya tentang sebuah pencapaian akademik, tetapi juga menjadi bukti bahwa kesabaran, ketekunan, doa, dan keberanian untuk terus berproses dapat membawa diri ini sampai pada tujuan. Terima kasih telah bertahan. Perjalanan ini belum berakhir, tetapi satu langkah penting telah berhasil diselesaikan.

KATA PENGANTAR

Om Swastyastu

Tabe Salamat Lingu Nalatai, Salam Sahujud Karendem Malempang

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa, Ranying Hatala Langit (Tuhan Yang Maha Esa), atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skrpsi penelitian ini tepat pada waktunya. Adapun judul proposal ini adalah *"Peran Guru Pendidikan Agama Hindu dalam Melaksanakan Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 5 Palangka Raya."*

Penulis menyadari bahwa penyusunan proposal ini masih memiliki berbagai kekurangan, baik dari segi isi, metode penelitian, maupun penggunaan bahasa. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi penyempurnaan Skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta bimbingan, baik secara moral maupun material, sehingga proposal ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Prof. Tiwi Etika, S.Ag., M.Ag., Ph.D. selaku Rektor IAHN-TP Palangka Raya yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa dalam menyelesaikan studi.
2. Bapak Dr. Derson, S.Ag., M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing I yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis.

3. Bapak Yoppie, M.Pd.H selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Hindu yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan proposal ini.
4. Bapak Dr Derson S.Ag.,M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing I yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis.
5. Bapak Roy Wentas, S.Pd., M.Pd.H selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan serta arahan dalam penyusunan proposal ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Dharma Acarya yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
7. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Agama Hindu angkatan 2022 Fakultas Dharma Acarya yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta masukan kepada penulis.

Semoga Ida Sang Hyang Widhi Wasa, Ranying Hatala Langit (Tuhan Yang Maha Esa) senantiasa melimpahkan berkah dan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu. Penulis berharap semoga Skrpsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Hindu.

Om Santih, Santih, Santih Om

Sahi.

Penulis

Suneta

ABSTRAK

SUNETA, 2026. Peran Guru Agama Hindu Dalam Melaksanakan Pendidikan Karakter Siswa Di SMA Negeri 5 Palangka Raya.
Pembimbing 1. Dr. Derson , S.Ag,. M.Ag
Pembimbing 2. Roy Wentas, S.Pd., M.Pd.,

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam proses pendidikan yang bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki nilai religius, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, toleransi, dan kepedulian sosial. Dalam pelaksanaannya, Guru Pendidikan Agama Hindu memiliki peran penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai ajaran Hindu ke dalam proses pembelajaran serta memberikan keteladanan melalui sikap dan perilaku sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Guru Pendidikan Agama Hindu sebagai pengajar dan teladan dalam melaksanakan pendidikan karakter siswa serta mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 5 Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ditentukan secara purposive, yang terdiri atas Kepala SMA Negeri 5 Palangka Raya, Guru Pendidikan Agama Hindu, dan peserta didik beragama Hindu. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Hindu telah melaksanakan perannya sebagai pengajar dengan mengintegrasikan nilai-nilai ajaran Hindu, seperti *Tri Kaya Parisudha*, *Tat Twam Asi*, *Tri Hita Karana*, *Catur Guru*, dan *Karmaphala*, ke dalam proses pembelajaran untuk menanamkan nilai religius, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, toleransi, dan kepedulian sosial. Guru juga melaksanakan perannya sebagai teladan melalui kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, penggunaan bahasa yang santun, sikap menghargai peserta didik, serta pengamalan nilai-nilai ajaran Hindu dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pendidikan karakter dipengaruhi oleh faktor internal, meliputi kesadaran diri, motivasi, kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan mengendalikan diri, dan kemauan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai karakter. Adapun faktor eksternal meliputi dukungan kepala sekolah, budaya sekolah, kerja sama antarguru, kegiatan keagamaan, pembiasaan positif, keteladanan guru, dukungan orang tua, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, perkembangan teknologi informasi, dan penggunaan media sosial.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Hindu memiliki peran penting sebagai pengajar dan teladan dalam melaksanakan pendidikan karakter siswa. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter memerlukan pembinaan yang berkelanjutan serta kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar nilai-nilai karakter dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Peran Guru, Pendidikan Agama Hindu, Pendidikan Karakter, Peserta Didik

ABSTRACT

SUNETA, 2026. THE ROLE OF HINDU RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS IN IMPLEMENTING CHARACTER EDUCATION AMONG STUDENTS AT SMA NEGERI 5 PALANGKA RAYA

Character education is an essential part of the educational process that aims to develop students who possess religious values, honesty, discipline, responsibility, politeness, tolerance, and social awareness. In its implementation, Hindu Religious Education teachers play an important role in integrating Hindu teachings into the learning process and providing positive role models through their attitudes and daily behavior. This study aimed to examine the role of Hindu Religious Education teachers as instructors and role models in implementing character education among students and to identify the internal and external factors influencing the implementation of character education at SMA Negeri 5 Palangka Raya.

This study employed a qualitative approach using a descriptive research design. The research participants were selected through purposive sampling and consisted of the principal of SMA Negeri 5 Palangka Raya, a Hindu Religious Education teacher, and Hindu students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data trustworthiness was established through source triangulation and technique triangulation.

The findings showed that Hindu Religious Education teachers had performed their role as instructors by integrating Hindu teachings, including *Tri Kaya Parisudha*, *Tat Twam Asi*, *Tri Hita Karana*, *Catur Guru*, and *Karmaphala*, into the learning process to develop religious values, honesty, discipline, responsibility, politeness, tolerance, and social awareness. The teachers also performed their role as role models by demonstrating discipline, honesty, responsibility, polite communication, respect for students, and the application of Hindu values in daily school life. The implementation of character education was influenced by internal factors, including self-awareness, motivation, discipline, responsibility, self-control, and students' willingness to apply character values. Meanwhile, external factors included support from the principal, school culture, collaboration among teachers, religious activities, positive habits, teacher role modeling, parental support, family environment, peer relationships, developments in information technology, and social media use.

Based on the findings, it can be concluded that Hindu Religious Education teachers play an important role as instructors and role models in implementing character education among students. The successful implementation of character education requires continuous guidance and collaboration among schools, families, and communities so that character values can be consistently applied in daily life.

Keywords: Teacher's Role, Hindu Religious Education, Character Education, Students

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
PENGESAHAN SKRIPSI ..... **iii**
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN SKRIPSI ..... **iv**
SURAT PERNYATAAN ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **x**
ABSTRAK ..... **xii**
ABSTRACT ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xvi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xviii**
GLOSARIUM ..... **xix**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 3
1.3 Tujuan Penelitian 3
1.3.1 Tujuan Umum 4
1.3.2 Tujuan Khusus 4
1.4 Manfaat Penelitian 4
1.4.1 Manfaat Teoritis 4
1.4.2 Manfaat Praktis 4
BAB II KAJIAN PUSTAKA **5**
2.1 Penelitian Relevan 5
2.2 Kajian Konsep 8
2.2.1 Peran 9
2.2.2 Penerapan Pendidikan Karakter 11
2.2.3 Disiplin Belajar Siswa 12
2.3 Kajian Teori 13
2.3.1 Teori Peran 14
2.3.2 Teori Behavioristik 15
2.4 Kerangka Berfikir 18
BAB III METODE PENELITIAN **23**
3.1 Pendekatan Penelitian 23

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian 24
3.3 Jenis Dan Sumber Data 25
3.3.1 Data Primer 26
3.3.2 Data Sekunder 26
3.4 Teknik Penentuan Informan 27
3.5 Teknik Pengumpulan Data 30
3.6 Instrumen Penelitian 32
3.7 Teknik Analisis Data 34
3.7.1 Pengumpulan Data 34
3.7.2 Reduksi Data 35
3.7.3 Penyajian Data 35
3.7.4 Penarikan Kesimpulan 35
BAB IV HASIL DNA PEMBAHASAN 37
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 37
4.2 Peran Guru Pendidikan Agama Hindu sebagai Pengajar dalam Melaksanakan Pendidikan Karakter 47
4.2.1 Guru Sebagai Pengajar Dalam Memberikan Motivasi Bagi Siswa 51
4.2.2 Guru Pendidikan Agama Hindu sebagai Pengajar dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter 55
4.2.3 Guru sebagai Teladan Dalam Memberikan Pendidikan Karakter 59
4.2.4 Guru Agama Hindu sebagai Pembimbing dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter 65
4.2.5 Guru sebagai Pengelola Kelas dalam Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Berkarakter 71
4.3 Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pendidikan Karakter 76
4.3.1 Faktor Internal yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pendidikan Karakter . 79
4.3.2 Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pendidikan Karakter 82
BAB V PENUTUP 89
5.1 Kesimpulan 89
5.2 Saran 91
DAFTAR PUSTAKA 93
LAMPIRAN 95

DAFTAR TABEL

Tabel 3.4 Daftar Informan 29
Tabel 4.1 Perubahan Nama dan Status Sekolah..... 40
Tabel 4.2 Daftar Riwayat Pimpinan..... 42
Tabel 4.3 Daftar Nama Siswa/Siswi Hindu SMA Negeri 5 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2026/2027..... 42
Tabel 4.4 Visi, Misi, dan Jenama Sekolah..... 46

DAFTAR GAMBAR

Gambar Bagan 2.4 Kerangka Berfikir .....…22
Gambar Tabel 3.4 Daftar Informan.....…29
Gambar 41 Gambaran Lokasi Penelitian .....…37

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing Proposal dan Skripsi
2. Sk Ujian Proposal dan Skripsi
3. Surat Keterangan Izin penelitian/Observasi
4. Surat Selesai Penelitian/Observasi
5. Daftar Informan
6. Pedoman Wawancara
7. Pedoman Observasi
8. Dokumentasi Penelitian

GLOSARIUM

Guru	Pendidik profesional yang memiliki tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pendidikan.
Guru Pendidikan Agama Hindu	Pendidik yang memiliki tugas mengajarkan ajaran agama Hindu serta membimbing peserta didik dalam memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai Hindu dalam kehidupan sehari-hari.
Peran Guru	Seperangkat tugas, tanggung jawab, perilaku, dan tindakan yang dijalankan guru sesuai dengan kedudukannya sebagai pendidik dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik.
Peran Guru Sebagai Pengajar	Peran guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan proses pembelajaran serta menyampaikan materi agar peserta didik memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai positif.
Guru Sebagai Teladan	Peran guru dalam memberikan contoh perilaku positif melalui sikap, ucapan, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan tindakan yang dapat ditiru oleh peserta didik.
Pendidikan Karakter	Proses pendidikan yang dilakukan secara sadar, terencana, dan berkelanjutan untuk menanamkan, mengembangkan, serta membiasakan nilai-nilai moral dan perilaku positif pada peserta didik.
Karakter	Nilai, sikap, kebiasaan, dan perilaku yang menjadi ciri atau identitas seseorang serta tercermin dalam cara berpikir, berbicara, bersikap, dan bertindak
Nilai Karakter	Prinsip atau nilai positif yang menjadi pedoman dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik, seperti religius, jujur, disiplin, bertanggung jawab, santun, toleran, dan peduli.
Religius	Sikap dan perilaku yang menunjukkan keimanan, ketakwaan, penghayatan, serta pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
Faktor	Berbagai kondisi dari dalam diri peserta didik dan lingkungan yang dapat mendukung atau menghambat pembentukan karakter.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Menurut (Sugiyono 2014), pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran yang terarah dan sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan di Indonesia. Menurut (Lickona 2013), pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, merasakan, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan itu (Samani & Hariyanto 2012), menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.

Peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter sangatlah penting. Menurut (Mulyasa 2018), guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik yang bertanggung jawab dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik. Guru harus mampu menjadi teladan, pembimbing, serta motivator dalam proses pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Setiawati et., al 2020), yang menyatakan bahwa guru memiliki peran strategis dalam

membentuk karakter siswa melalui interaksi langsung yang terjadi secara terus-menerus di lingkungan sekolah.

Khusus dalam Pendidikan Agama Hindu, peran guru menjadi lebih kompleks karena tidak hanya menyampaikan materi ajar, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual. Menurut penelitian (Dwi Estiana 2023), guru Pendidikan Agama Hindu memiliki peran penting dalam membangun karakter siswa melalui penerapan nilai-nilai ajaran Hindu seperti Tri Kaya Parisudha, yang menekankan pada kesucian pikiran, perkataan, dan perbuatan. Nilai-nilai ini sangat relevan dalam pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat dan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Hindu memiliki peran yang sangat penting dalam melaksanakan pendidikan karakter siswa. Melalui keteladanan, pembelajaran, serta pembiasaan nilai-nilai keagamaan, guru dapat membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan berkepribadian baik.

Pendidikan karakter dalam konteks Pendidikan Agama Hindu dapat dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, baik di dalam maupun di luar kelas, seperti pembelajaran di kelas, kegiatan keagamaan, pembiasaan sikap, serta keteladanan guru. Pelaksanaan pendidikan karakter yang baik diharapkan mampu membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan berakhlak mulia.

Namun, berdasarkan fenomena yang terjadi di SMA Negeri 5 Palangka Raya, pelaksanaan pendidikan karakter belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin,

kurang bertanggung jawab, serta belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter masih perlu ditingkatkan, khususnya melalui peran guru Pendidikan Agama Hindu.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Hindu dalam Melaksanakan Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 5 Palangka Raya." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana peran guru dalam melaksanakan pendidikan karakter serta faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya di lingkungan sekolah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Hindu dalam melaksanakan pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 5 Palangka Raya?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter oleh guru Pendidikan Agama Hindu di SMA Negeri 5 Palangka Raya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diatas maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Hindu dalam melaksanakan pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 5 Palangka Raya.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui peran guru Pendidikan Agama Hindu dalam melaksanakan pendidikan karakter siswa.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter oleh guru Pendidikan Agama Hindu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Hindu yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik serupa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan pelaksanaan pendidikan karakter melalui kebijakan dan program yang lebih efektif.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Hindu, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan gambaran mengenai peran guru dalam melaksanakan

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Relevan

Kajian ini disusun dengan menelusuri berbagai sumber pustaka terdahulu, baik berupa laporan hasil penelitian, buku, maupun artikel ilmiah yang relevan. Sumber-sumber tersebut digunakan sebagai bahan perbandingan yang berkaitan dengan penelitian tentang peran guru Pendidikan Agama Hindu dalam pelaksanaan pendidikan karakter siswa. Berbagai literatur yang memiliki kesamaan atau keterkaitan dengan fenomena yang diteliti dijadikan sebagai acuan serta pendukung utama dalam proses penyusunan karya ilmiah ini.

Penelitian terdahulu memiliki peranan penting sebagai dasar teoretis dan empiris dalam suatu penelitian ilmiah. Melalui kajian terhadap penelitian yang relevan, peneliti dapat mengetahui posisi penelitian yang akan dilakukan, mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, serta menentukan kontribusi dan kebaruan penelitian. Dengan demikian, kajian penelitian relevan berfungsi untuk memperkuat landasan ilmiah sekaligus menunjukkan urgensi penelitian yang dilakukan. Berikut ini disajikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian mengenai peran guru Pendidikan Agama Hindu dalam melaksanakan pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 5 Palangka Raya.

Penelitian pertama dilakukan oleh (Bahri et al., 2025), dengan judul Peran Guru PPKn dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam menanamkan kedisiplinan belajar melalui keteladanan, pembiasaan, serta penguatan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang signifikan sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan dalam membentuk perilaku disiplin siswa. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai peran guru dalam pembentukan karakter siswa. Keduanya sama-sama menekankan pentingnya keteladanan dan pembiasaan. Perbedaannya terletak pada bidang studi, di mana penelitian (Bahri et al., 2025), berfokus pada guru PPKn, sedangkan penelitian ini mengkaji guru Pendidikan Agama Hindu. Kontribusinya adalah memberikan gambaran umum mengenai peran guru dalam pendidikan karakter.

Penelitian kedua dilakukan oleh (Rotari et al., 2025), dengan judul Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa. Penelitian ini mengkaji bagaimana guru berperan dalam membentuk karakter disiplin melalui proses pembelajaran dan kegiatan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sebagai teladan, motivator, dan pembina memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembentukan karakter siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada fokus pembentukan karakter siswa serta pentingnya peran guru dalam pendidikan karakter. Perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas peran guru secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus menyoroti guru Pendidikan Agama Hindu. Kontribusinya adalah memberikan gambaran strategi dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

Penelitian ketiga dilakukan oleh (Widyasari & Wakhudin, 2025), yang meneliti proses internalisasi nilai karakter melalui peran guru sebagai motivator dan

pembimbing dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menekankan pada proses penanaman nilai karakter dalam pembelajaran.

Persamaan penelitian tersebut terletak pada pendekatan kualitatif dan fokus pada proses internalisasi nilai karakter siswa. Perbedaannya adalah penelitian tersebut tidak secara khusus mengkaji guru agama tertentu, sedangkan penelitian ini berfokus pada guru Pendidikan Agama Hindu. Kontribusinya adalah memberikan dasar metodologis dalam memahami proses pembentukan karakter.

Penelitian keempat dilakukan oleh (Utami et al., 2024), yang mengkaji peran guru Pendidikan Agama Hindu dalam membentuk karakter siswa pada jenjang sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Hindu berperan penting dalam menanamkan nilai karakter melalui pembelajaran, keteladanan, dan pembiasaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada fokus peran guru Pendidikan Agama Hindu dalam pendidikan karakter. Perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan, di mana penelitian tersebut dilakukan di sekolah dasar, sedangkan penelitian ini dilakukan di sekolah menengah atas. Kontribusinya adalah memberikan bukti empiris terkait efektivitas peran guru Pendidikan Agama Hindu dalam pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian telah membahas peran guru dalam pendidikan karakter siswa. Namun, masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji peran guru Pendidikan Agama Hindu dalam melaksanakan pendidikan karakter pada jenjang sekolah menengah atas, khususnya di SMA Negeri 5 Palangka Raya. Oleh karena

itu, penelitian ini memiliki posisi yang jelas dalam mengisi kekosongan kajian serta memberikan kontribusi baru dalam pengembangan pendidikan karakter di tingkat SMA.

2.2 Kajian Konsep

Konsep merupakan suatu gagasan abstrak yang digunakan untuk mengklasifikasikan, merangkum, dan merepresentasikan suatu objek, peristiwa, atau fenomena secara sistematis. Dalam penelitian ilmiah, konsep berfungsi sebagai landasan teoretis yang membantu peneliti dalam memahami fokus kajian serta menyusun kerangka konseptual secara logis dan terarah. Silvia dan Tirtoni menyatakan bahwa konsep merupakan hasil konstruksi pemikiran individu terhadap suatu realitas yang menekankan pada proses pemahaman dalam mencapai tujuan tertentu (Silvia & Tirtoni, 2023).

Berdasarkan pengertian tersebut, kajian konsep dalam penelitian ini difokuskan pada beberapa konsep utama yang relevan dengan judul penelitian, yaitu peran guru, Pendidikan Agama Hindu, pendidikan karakter, dan disiplin belajar siswa. Keempat konsep tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar dalam menganalisis peran guru Pendidikan Agama Hindu dalam melaksanakan pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 5 Palangka Raya.

2.2.1 Peran

Peran guru merupakan seperangkat tugas, fungsi, dan tanggung jawab yang dimiliki oleh guru sebagai pendidik profesional dalam proses pendidikan. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, serta teladan bagi peserta didik. Nurzannah menyatakan bahwa guru sebagai inspirator memiliki tanggung jawab untuk membangkitkan motivasi dan semangat belajar siswa, terutama dalam menghadapi berbagai permasalahan seperti kejenuhan dan rendahnya disiplin belajar (Nurzannah, 2022).

Dalam konteks Pendidikan Agama Hindu, peran guru menjadi lebih luas karena tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap religius dan moral siswa. Guru berperan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui pembelajaran, keteladanan, serta kegiatan keagamaan seperti Dharma Gita. Peran ini menjadi penting dalam membentuk karakter siswa agar memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, dan religiusitas yang kuat.

(Salsabilah, 2021), menegaskan bahwa guru memiliki posisi strategis dalam dunia pendidikan karena berperan langsung dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik melalui interaksi yang intensif di lingkungan sekolah, hal ini menunjukkan bahwa guru merupakan figur sentral dalam proses pendidikan.

Selain itu, (Anggraini et al., 2022), menjelaskan bahwa peran guru sebagai pengajar tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup kegiatan merancang pembelajaran, mengelola kelas, memilih metode yang tepat, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif, dengan demikian, peran guru bersifat multidimensional.

Secara normatif, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 menegaskan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru juga berfungsi sebagai agen pembelajaran yang berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional.

(Jainiyah et al., 2023), menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari aspek akademik, tetapi juga dari pembentukan karakter siswa yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari, oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab besar dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, motivator, fasilitator, dan evaluator dalam proses pendidikan.

Adapun indikator peran guru dalam penelitian ini meliputi:

(1) sebagai pengajar,

(2) sebagai teladan,

(3) sebagai pembimbing,

(4) sebagai motivator,

(5) sebagai fasilitator,

(6) sebagai evaluator, dan

(7) sebagai pengelola kelas.

2.2.2 Penerapan Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal, baik dari aspek spiritual, kepribadian, maupun keterampilan (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003). (Musfah, 2011), menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Secara etimologis, karakter berasal dari bahasa Latin *character* yang berarti watak atau kepribadian. Karakter mencerminkan nilai-nilai moral yang tertanam dalam diri seseorang dan terwujud dalam sikap serta perilaku sehari-hari.

(Samani & Hariyanto, 2012), menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan proses sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral melalui tiga aspek utama, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter harus dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

(Koessoema, 2010), juga menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan proses pembentukan kepribadian melalui penghayatan nilai-nilai luhur yang diwujudkan dalam perilaku nyata, oleh karena itu, pendidikan karakter tidak cukup dilakukan secara teoritis, tetapi harus melalui keteladanan dan pembiasaan.

(Purwaningsih et al., 2018), menyatakan bahwa penerapan pendidikan karakter merupakan proses bertahap yang melibatkan internalisasi nilai melalui

pembiasaan dan pendampingan yang berkelanjutan, proses internalisasi ini penting agar nilai karakter benar-benar tertanam dalam diri siswa.

(Mukhlisin, 2015), menjelaskan bahwa penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran meliputi tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, ketiga tahap tersebut harus dilaksanakan secara terpadu agar pendidikan karakter berjalan efektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter merupakan proses sistematis dan berkelanjutan dalam menanamkan nilai-nilai moral hingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

2.2.3 Disiplin Belajar Siswa

Disiplin belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Hurlock menyatakan bahwa disiplin berperan sebagai dasar dalam membentuk perilaku yang teratur dan konsisten dalam mencapai tujuan belajar (Hurlock, 2011).

(Daryanto, 2013), menjelaskan bahwa disiplin merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan diri serta mematuhi aturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab, disiplin tidak hanya bersifat eksternal, tetapi juga berasal dari kesadaran internal individu.

Dalam konteks pendidikan, disiplin belajar diartikan sebagai sikap siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar secara teratur, konsisten, dan bertanggung jawab. Sudirman dan Dukalang menyatakan bahwa disiplin belajar berperan dalam

menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif (Sudirman & Dukalang, 2024).

(Tu'u, 2008), mengemukakan bahwa disiplin memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan hidup tertib, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta menjadi bekal keberhasilan di masa depan.

Selanjutnya, (Unaradjan, 2017), menjelaskan bahwa faktor yang memengaruhi disiplin belajar terdiri dari faktor internal dan eksternal meliputi kondisi fisik dan psikologis, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar merupakan sikap yang mencerminkan kesadaran siswa untuk belajar secara teratur dan bertanggung jawab. Disiplin belajar menjadi indikator penting dalam keberhasilan pendidikan karakter

2.3 Kajian Teori

Teori merupakan suatu kerangka konseptual yang disusun secara sistematis untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dalam kehidupan, baik yang berkaitan dengan aspek sosial, pendidikan, maupun perilaku manusia. Melalui teori, peneliti dapat memahami hubungan antar variabel secara lebih mendalam, sehingga fenomena yang diteliti tidak hanya dideskripsikan, tetapi juga dianalisis secara ilmiah. Dengan demikian, teori berfungsi sebagai landasan dalam menafsirkan realitas, menjelaskan hubungan sebab-akibat, serta memberikan dasar logis dalam penarikan kesimpulan penelitian.

2.3.1 Teori Peran

Teori peran pertama kali diperkenalkan oleh Robert Linton yang menyatakan bahwa peran merupakan seperangkat harapan, norma, dan pola perilaku yang melekat pada suatu status sosial tertentu, setiap individu yang menempati suatu posisi sosial, seperti guru, orang tua, atau anggota masyarakat, diharapkan mampu menjalankan perilaku yang sesuai dengan tuntutan peran tersebut. Dengan kata lain, peran berfungsi sebagai pedoman dalam bertindak dan berinteraksi dalam kehidupan sosial (Linton, 1936).

Apabila individu tidak mampu menjalankan perannya secara sesuai, maka dapat terjadi ketidaksesuaian peran (*role conflict*) yang berpotensi menimbulkan konflik sosial. Selain itu, individu yang memiliki lebih dari satu peran dalam waktu yang bersamaan juga dapat mengalami konflik peran apabila tuntutan dari masing-masing peran saling bertentangan.

Dalam perspektif sosiologi, teori peran menjelaskan bahwa perilaku individu sangat dipengaruhi oleh norma dan harapan sosial yang berkembang di lingkungan masyarakat. Riadi menyatakan bahwa interaksi sosial merupakan proses dinamis antara individu dengan ekspektasi sosial yang melekat pada peran yang dijalankan, dengan demikian, perilaku seseorang tidak dapat dilepaskan dari peran sosial yang dimilikinya (Riadi, 2018).

Dalam konteks pendidikan, guru merupakan individu yang memiliki peran strategis sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan agen pembentukan karakter siswa. guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga

bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai moral, kedisiplinan, serta sikap positif melalui keteladanan dan pembiasaan.

Teori peran dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis bagaimana guru Pendidikan Agama Hindu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan pendidikan karakter siswa. Melalui teori ini, peneliti dapat memahami kesesuaian antara peran yang diharapkan dengan praktik yang dilakukan oleh guru di lapangan, serta mengidentifikasi hambatan yang mungkin terjadi.

Dengan demikian, teori peran menjadi landasan penting dalam penelitian ini karena mampu menjelaskan hubungan antara peran guru, pelaksanaan pendidikan karakter, dan pembentukan disiplin belajar siswa secara sistematis.

2.3.2 Teori Behavioristik

Teori behavioristik merupakan salah satu teori belajar yang menekankan pada perubahan perilaku yang dapat diamati sebagai hasil dari proses pembelajaran. Teori ini memandang bahwa perilaku individu terbentuk melalui interaksi antara stimulus (rangsangan) yang diberikan oleh lingkungan dengan respons (tanggapan) yang ditunjukkan oleh individu. Dengan demikian, belajar diartikan sebagai proses pembentukan kebiasaan melalui penguatan (*reinforcement*) yang dilakukan secara berulang.

Menurut (Skinner, 1953), perilaku manusia dapat dibentuk melalui penguatan, baik berupa penghargaan (*reward*) maupun hukuman (*punishment*), yang diberikan secara sistematis untuk memperkuat respons yang diharapkan,

penguatan positif akan meningkatkan kemungkinan munculnya perilaku yang diinginkan, sedangkan penguatan negatif atau hukuman bertujuan untuk mengurangi perilaku yang tidak diharapkan.

Sejalan dengan itu (Pavlov, 1927), melalui teori *classical conditioning* menjelaskan bahwa perilaku dapat terbentuk melalui proses pembiasaan antara stimulus dan respons yang dilakukan secara terus-menerus.

(Thorndike, 1932), melalui hukum *law of effect* menyatakan bahwa perilaku yang diikuti oleh akibat yang menyenangkan cenderung akan diulang kembali, sedangkan perilaku yang diikuti oleh akibat yang tidak menyenangkan akan ditinggalkan.

Dalam konteks pendidikan, teori behavioristik banyak digunakan untuk menjelaskan proses pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan perilaku siswa. Pembelajaran behavioristik menekankan pentingnya penguatan dan pengelolaan lingkungan belajar untuk membentuk perilaku siswa secara efektif, hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif serta strategi pembelajaran yang tepat dapat memengaruhi perubahan perilaku peserta didik (Slavin, 2018).

Lebih lanjut (Uno, 2016), menjelaskan bahwa penerapan teori behavioristik dalam pendidikan dilakukan melalui pembiasaan, pemberian penguatan, serta penegakan aturan yang konsisten untuk membentuk perilaku disiplin siswa , pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus akan membentuk karakter dan kebiasaan positif dalam diri peserta didik.

Dalam penelitian ini, teori behavioristik sangat relevan digunakan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Hindu dalam melaksanakan pendidikan karakter siswa. Guru berperan sebagai pemberi stimulus melalui berbagai bentuk pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, serta pemberian penguatan terhadap perilaku siswa. Misalnya, guru memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran, serta memberikan teguran atau sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan siswa.

Melalui penerapan prinsip-prinsip behavioristik, nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan sikap religius dapat ditanamkan secara bertahap melalui proses pembiasaan dan penguatan yang konsisten. Dalam konteks Pendidikan Agama Hindu, nilai-nilai tersebut juga diperkuat melalui ajaran moral dan etika yang diajarkan dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, teori behavioristik membantu menjelaskan bagaimana perubahan perilaku siswa, khususnya dalam hal kedisiplinan dan karakter, dapat terbentuk melalui interaksi antara guru sebagai pemberi stimulus dan siswa sebagai penerima respons dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa teori behavioristik digunakan dalam penelitian ini karena mampu menjelaskan proses pembentukan perilaku siswa melalui pembiasaan, penguatan, dan pengondisian lingkungan belajar. Teori ini relevan dengan fokus penelitian yang mengkaji peran guru Pendidikan Agama Hindu dalam melaksanakan pendidikan karakter, khususnya dalam membentuk perilaku disiplin siswa. Dengan menggunakan teori behavioristik, peneliti dapat menganalisis bagaimana strategi guru dalam

memberikan stimulus, penguatan, serta pembiasaan yang berkelanjutan dapat memengaruhi terbentuknya karakter siswa secara nyata dan terukur di SMA Negeri 5 Palangka Raya.

2.4 Kerangka Berfikir

Berdasarkan fenomena yang ditemukan di SMA Negeri 5 Palangka Raya, masih terdapat berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter siswa, seperti kurangnya kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran, rendahnya kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, serta kurangnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter belum berjalan secara optimal, sehingga diperlukan peran guru Pendidikan Agama Hindu yang lebih efektif dalam menanamkan dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter kepada siswa.

Dalam kerangka berpikir penelitian ini, peran guru Pendidikan Agama Hindu diposisikan sebagai faktor utama dalam pelaksanaan pendidikan karakter siswa. Peran tersebut diwujudkan melalui berbagai aktivitas, seperti proses pembelajaran di kelas, pemberian keteladanan, pembiasaan perilaku positif, serta bimbingan yang dilakukan secara berkelanjutan. Proses tersebut menjadi sarana dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam diri siswa, sehingga terbentuk perilaku yang mencerminkan karakter yang baik, seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan sikap religius.

Selain itu, kerangka berpikir ini juga mempertimbangkan adanya faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter, baik faktor pendukung maupun penghambat, yang berasal dari diri siswa, guru, maupun lingkungan sekolah. Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi keberhasilan guru dalam melaksanakan pendidikan karakter, sehingga perlu dikaji secara mendalam dalam penelitian ini.

Secara teoretis, penelitian ini menggunakan Teori Peran yang menjelaskan bahwa guru memiliki tugas, tanggung jawab, dan fungsi sosial yang harus dijalankan sesuai dengan kedudukannya sebagai pendidik profesional. Selain itu, digunakan pula Teori Behavioristik yang menjelaskan bahwa perilaku siswa, termasuk dalam hal disiplin belajar, dapat dibentuk melalui proses pembiasaan dan pengondisian lingkungan belajar yang dilakukan secara konsisten.

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, arah rancangan penelitian ini difokuskan pada upaya untuk mengkaji secara mendalam peran guru Pendidikan Agama Hindu dalam melaksanakan pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 5 Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai:

1. Bentuk peran guru Pendidikan Agama Hindu dalam melaksanakan pendidikan karakter siswa.
2. Proses pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran, keteladanan, dan pembiasaan.
3. Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

Melalui pendekatan ini, penelitian diarahkan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana peran guru Pendidikan Agama Hindu dalam membentuk karakter siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Hindu memiliki kontribusi yang sangat penting dalam melaksanakan pendidikan karakter siswa. Melalui proses pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, serta bimbingan yang dilakukan secara konsisten, nilai-nilai karakter dapat diinternalisasikan ke dalam diri siswa. Dengan demikian, diharapkan terbentuk perilaku siswa yang berkarakter, khususnya dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap positif lainnya di lingkungan sekolah.

Adapun alur kerangka berpikir dalam penelitian ini dimulai dari permasalahan yang terjadi di lapangan, yaitu belum optimalnya pelaksanaan pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 5 Palangka Raya, yang ditunjukkan oleh masih rendahnya kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah. Permasalahan tersebut kemudian dianalisis melalui peran guru Pendidikan Agama Hindu sebagai faktor utama dalam melaksanakan pendidikan karakter siswa.

Selanjutnya, peran guru Pendidikan Agama Hindu diwujudkan melalui berbagai bentuk kegiatan, seperti proses pembelajaran di kelas, keteladanan sikap

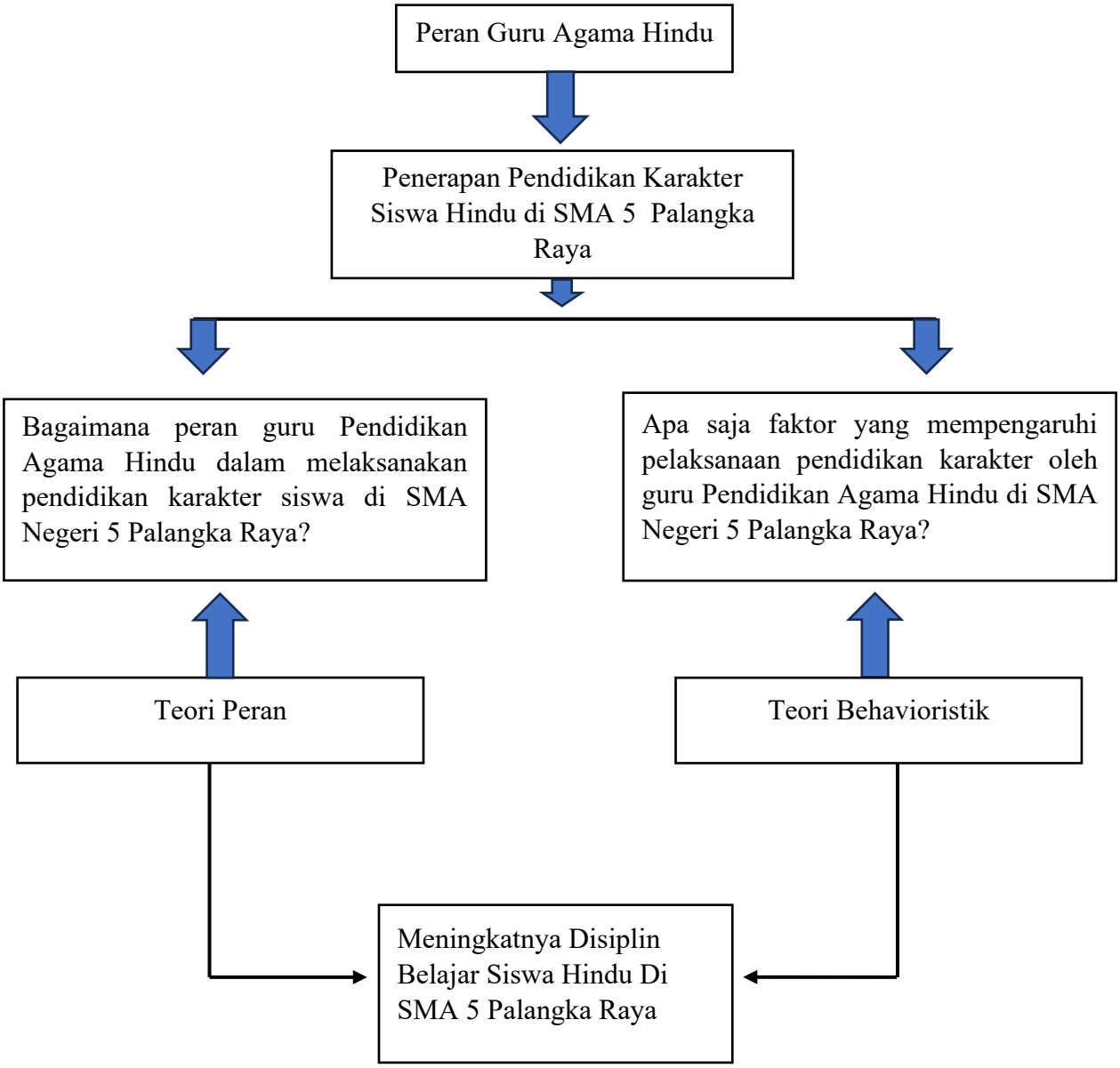
dan perilaku, pembiasaan nilai-nilai positif, serta bimbingan yang dilakukan secara berkelanjutan. Melalui proses tersebut, nilai-nilai karakter diharapkan dapat

diinternalisasikan ke dalam diri siswa, sehingga terbentuk perilaku yang mencerminkan karakter yang baik.

Dalam proses pelaksanaannya, terdapat faktor-faktor yang memengaruhi, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat yang berasal dari siswa, guru, maupun lingkungan sekolah. Faktor-faktor tersebut turut menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

Akhirnya, dari keseluruhan proses tersebut diharapkan dapat menghasilkan siswa yang memiliki karakter yang baik, khususnya dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap positif lainnya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Gambar Bagian 2.4 Kerangka Berfikir



Keteranagan:

: Landasan teori yang digunakan untuk menganalisis permasalahan.

: Fokus permasalahan penelitian yang diteliti.

: Hasil dari tujuan penelitian.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami serta mendeskripsikan secara mendalam fenomena yang diteliti berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk mengkaji fenomena sosial yang berkaitan dengan peran guru Pendidikan Agama Hindu dalam melaksanakan pendidikan karakter siswa, yang bersifat kompleks dan tidak dapat diukur secara kuantitatif.

Pendekatan kualitatif berfokus pada upaya memahami makna, proses, serta interaksi sosial yang terjadi di antara subjek penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggali secara mendalam pengalaman, pandangan, serta pemahaman subjek penelitian mengenai peran guru dalam melaksanakan pendidikan karakter siswa. Penelitian dilakukan dalam situasi yang alamiah (natural setting), tanpa adanya perlakuan atau intervensi terhadap objek yang diteliti, sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Pelaksanaan penelitian meliputi kegiatan observasi terhadap proses pembelajaran serta praktik pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, identifikasi berbagai permasalahan yang muncul, serta pengumpulan data melalui sumber-sumber yang relevan. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara mendalam untuk menemukan pola, makna, dan hubungan antar fakta yang terjadi di lapangan. Proses analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak tahap pengumpulan data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan.

Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019), metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Oleh karena itu, prosedur dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan karakteristik pendekatan kualitatif agar menghasilkan data yang mendalam, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Melalui pendekatan kualitatif ini, peneliti diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana peran guru Pendidikan Agama Hindu dalam melaksanakan pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 5 Palangka Raya, termasuk berbagai faktor yang memengaruhi pelaksanaannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, baik secara teoretis maupun praktis, dalam pengembangan pembelajaran serta pembinaan karakter siswa, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Hindu di tingkat sekolah menengah atas.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan data yang berkaitan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2013). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Palangka Raya. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti ketika melaksanakan kegiatan PPS (Program Praktik Sekolah). Selama kurang lebih tiga bulan pelaksanaan kegiatan tersebut, peneliti menemukan dan mengamati secara langsung berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu.

Berdasarkan pengalaman tersebut, peneliti menilai bahwa SMA Negeri 5 Palangka Raya merupakan lokasi yang tepat untuk dijadikan tempat penelitian, karena peneliti telah melakukan pengamatan secara partisipatif dan terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran bersama subjek penelitian. Hal ini memberikan kemudahan bagi peneliti dalam memahami kondisi nyata di lapangan serta memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian.

Adapun waktu penelitian merupakan rentang waktu yang digunakan peneliti untuk melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan penelitian. Lama waktu penelitian disesuaikan dengan kebutuhan dalam memperoleh data yang akurat dan mendalam. Dalam penelitian ini, waktu yang direncanakan kurang lebih selama satu bulan, yang meliputi tahap penentuan fokus penelitian, observasi awal, pengurusan izin penelitian, pengumpulan data di lokasi penelitian, hingga tahap pengolahan dan analisis data.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata-kata, uraian, serta perilaku subjek penelitian yang diamati secara langsung di lapangan (Sugiyono, 2019). Data kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial dan pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan peran guru Pendidikan Agama Hindu dalam melaksanakan pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 5 Palangka Raya. Pendekatan ini tidak berorientasi pada pengukuran statistik, melainkan pada pemaknaan terhadap realitas yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2019), data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata, kalimat, atau narasi yang diperoleh melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian dalam situasi yang alami. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan secara komprehensif kondisi nyata yang terjadi di lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

3.3.1 Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lapangan melalui interaksi antara peneliti dengan informan. Menurut Sugiyono (2019), data primer adalah sumber data yang memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data.

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari:

1. Guru Pendidikan Agama Hindu di SMA Negeri 5 Palangka Raya
2. Kepala sekolah atau wakil kepala sekolah
3. Siswa Hindu di SMA Negeri 5 Palangka Raya

Pengumpulan data primer dilakukan melalui teknik observasi dan wawancara mendalam yang berfokus pada peran guru dalam melaksanakan pendidikan karakter serta kondisi karakter siswa di lingkungan sekolah.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung melalui berbagai sumber tertulis yang relevan dengan penelitian. Data ini

berfungsi untuk melengkapi dan memperkuat data primer yang telah diperoleh di lapangan.

Menurut Sugiyono (2019), data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada peneliti, tetapi melalui dokumen atau sumber lain yang telah tersedia.

Adapun data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

1. Dokumen sekolah, seperti tata tertib, visi dan misi, serta program pendidikan karakter
2. Perangkat pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Hindu
3. Literatur ilmiah berupa buku, jurnal, hasil penelitian terdahulu, serta peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pendidikan karakter

Data sekunder digunakan untuk mendukung, memperkuat, serta memvalidasi temuan data primer sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.4 Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif, pemilihan informan dilakukan secara selektif berdasarkan kriteria tertentu agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian. Menurut Sugiyono (2019), informan adalah individu yang dianggap mengetahui secara mendalam tentang situasi dan kondisi yang menjadi objek penelitian.

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini meliputi:

1. Informan memiliki pengalaman dan keterlibatan langsung dalam kegiatan yang berkaitan dengan fokus penelitian
2. Informan masih aktif dalam lingkungan yang diteliti sehingga mampu memberikan informasi yang aktual
3. Informan memiliki kesediaan dan ketersediaan waktu untuk memberikan data yang dibutuhkan
4. Informan mampu menyampaikan informasi secara jujur dan apa adanya sesuai dengan kondisi yang sebenarnya

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan agar informan yang dipilih benar-benar memahami dan mengalami secara langsung fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan teknik tersebut, informan dalam penelitian ini meliputi:

- Guru Pendidikan Agama Hindu
- Kepala sekolah atau wakil kepala sekolah
- Siswa Hindu di SMA Negeri 5 Palangka Raya

Pemilihan informan tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka merupakan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, sehingga mampu memberikan informasi yang akurat dan mendalam terkait fokus penelitian.

Gambar Tabel 3.4
Daftar Informan

Informan	**Jumlah**
Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Palangka Raya	1 Orang
Guru Agama Hindu SMA Negeri 5 Palangka Raya	1 Orang Guru Agama Hindu
Siswa Agama Hindu SMA Negeri 5 Palangka Raya	6 Siswa Agama Hindu
Jumlah	8 Orang

Penentuan informan dalam penelitian ini didasarkan pada tingkat keterlibatan langsung individu dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu serta pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Kepala sekolah dipilih sebagai informan karena memiliki kewenangan serta pemahaman yang menyeluruh terkait kebijakan sekolah, pelaksanaan pembelajaran, dan program pendidikan karakter yang diterapkan di SMA Negeri 5 Palangka Raya.

Selain itu, guru Pendidikan Agama Hindu dijadikan sebagai informan utama karena memiliki peran langsung dalam proses pembelajaran serta dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa. Guru dianggap sebagai pihak yang paling memahami secara mendalam mengenai strategi, metode, serta kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

Selanjutnya, siswa yang beragama Hindu juga dipilih sebagai informan karena mereka merupakan subjek yang secara langsung mengalami proses pembelajaran serta penerapan pendidikan karakter di sekolah. Melalui siswa,

peneliti dapat memperoleh informasi mengenai pengalaman, pemahaman, serta respon terhadap pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru.

Jumlah siswa beragama Hindu di SMA Negeri 5 Palangka Raya sebanyak 5 orang. Berdasarkan pertimbangan keterlibatan, keaktifan dalam proses pembelajaran, serta kemampuan dalam memberikan informasi yang relevan, seluruh siswa Hindu tersebut dijadikan sebagai informan penelitian. Dengan demikian, jumlah keseluruhan informan dalam penelitian ini adalah 7 orang, yang terdiri atas satu orang kepala sekolah, satu orang guru Pendidikan Agama Hindu, dan 5 siswa Hindu.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian. Menurut (Sugiyono 2019), teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta triangulasi sebagai kombinasi dari beberapa teknik tersebut. Pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat akan memengaruhi kualitas data yang diperoleh, sehingga data yang dihasilkan menjadi lebih valid, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Sejalan dengan itu, (Makbul 2021), menyatakan bahwa pengumpulan data dalam penelitian kualitatif umumnya dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan ketiga teknik tersebut untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai perilaku, aktivitas, serta kondisi yang terjadi di lapangan. (Sugiyono 2018) menjelaskan bahwa dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat langsung dalam aktivitas subjek yang diamati sehingga dapat memahami situasi secara lebih mendalam.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi lingkungan sekolah, proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu, pelaksanaan pendidikan karakter, serta perilaku siswa dalam kegiatan belajar. Hasil observasi dicatat secara sistematis untuk mendukung analisis data penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi tanya jawab antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi yang mendalam. Menurut Sugiyono (dalam Haryono, 2023), wawancara adalah proses komunikasi yang bertujuan untuk memperoleh informasi melalui dialog antara peneliti dan responden.

Dalam penelitian ini, digunakan teknik wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan berdasarkan pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya sesuai dengan fokus penelitian. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan peran guru Pendidikan Agama Hindu, pelaksanaan pendidikan karakter, serta faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya. Informan dalam wawancara ini meliputi kepala sekolah atau wakil kepala sekolah, guru Pendidikan Agama

Hindu, serta siswa Hindu. Selama proses wawancara, peneliti mencatat dan mendokumentasikan informasi yang disampaikan oleh informan untuk memastikan keakuratan data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengkaji berbagai dokumen tertulis yang berkaitan dengan penelitian. Menurut (Sanafiah Faisal 2017), dokumen merupakan sumber data yang dapat berupa arsip, catatan resmi, maupun bahan tertulis lainnya yang relevan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung, seperti tata tertib sekolah, visi dan misi sekolah, program pendidikan karakter, perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Hindu, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter siswa.

Data dokumentasi tersebut dikumpulkan dan dianalisis untuk melengkapi serta memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dengan demikian, teknik dokumentasi berperan penting dalam meningkatkan keabsahan data penelitian.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama adalah peneliti itu sendiri, sedangkan instrumen pendukung digunakan untuk membantu memperoleh data yang lebih akurat dan mendalam (Makbul, 2021).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara dan lembar observasi. Pedoman wawancara disusun secara sistematis untuk mengarahkan proses penggalian data dari informan sesuai dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2019). Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Hindu, serta siswa Hindu di SMA Negeri 5 Palangka Raya. Kepala sekolah diwawancarai terkait kebijakan dan dukungan sekolah terhadap pelaksanaan pendidikan karakter. Guru Pendidikan Agama Hindu menjadi informan utama dalam mengungkap peran guru dalam melaksanakan pendidikan karakter, sedangkan siswa diwawancarai untuk mengetahui pengalaman serta dampak pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran.

Selain itu, lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan secara langsung terhadap kondisi lingkungan sekolah, proses pembelajaran, serta pelaksanaan pendidikan karakter oleh guru Pendidikan Agama Hindu. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data faktual yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2018).

Sebagai instrumen pendukung, peneliti juga menggunakan alat dokumentasi seperti kamera dan telepon genggam untuk merekam kegiatan penelitian, serta alat tulis untuk mencatat informasi penting selama proses pengumpulan data. Penggunaan instrumen pendukung ini bertujuan untuk meningkatkan keakuratan data dan memudahkan proses analisis.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses sistematis untuk mengorganisasi, mengolah, dan menafsirkan data yang diperoleh dari lapangan, sehingga menghasilkan informasi yang bermakna dan dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Proses ini meliputi kegiatan pengelompokan data, penyusunan pola, serta penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2020).

Sejalan dengan itu, proses analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung secara terus-menerus sejak tahap pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan akhir (Miles & Huberman, 2014). Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Pengumpulan Data

Tahap awal analisis data diawali dengan pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dicatat, direkam, dan didokumentasikan secara sistematis. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diklasifikasikan dan disusun dalam bentuk narasi agar mudah dipahami dan dianalisis (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan secara langsung di SMA Negeri 5 Palangka Raya untuk memperoleh gambaran nyata mengenai peran guru Pendidikan Agama Hindu dalam melaksanakan pendidikan karakter siswa.

3.7.2 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, serta penyederhanaan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu peran guru Pendidikan Agama Hindu dalam melaksanakan pendidikan karakter siswa.

Reduksi data bertujuan untuk merangkum informasi penting sehingga memudahkan peneliti dalam memahami inti permasalahan (Miles & Huberman, 2014). Data yang tidak relevan akan disisihkan agar analisis lebih terarah dan mendalam.

3.7.3 Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami, seperti uraian naratif, tabel, atau pengelompokan berdasarkan tema tertentu (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang menggambarkan secara rinci peran guru Pendidikan Agama Hindu, proses pelaksanaan pendidikan karakter, serta kondisi karakter siswa di SMA Negeri 5 Palangka Raya. Penyajian data ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat pola dan hubungan antar data.

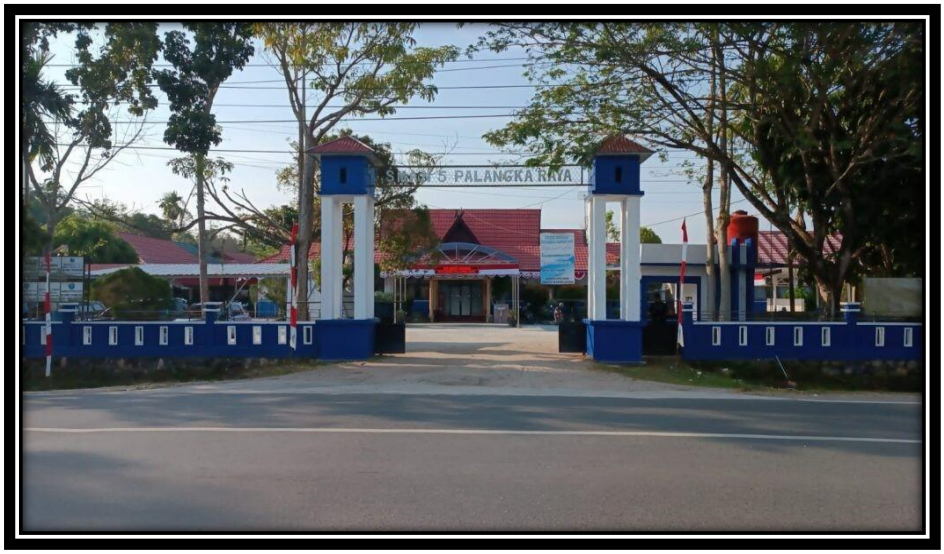
3.7.4 Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir analisis data adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses merangkum dan menafsirkan hasil penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis. Kesimpulan yang dihasilkan harus mampu menjawab rumusan masalah penelitian secara jelas dan sistematis.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif pada awalnya bersifat sementara, namun akan semakin kuat apabila didukung oleh data yang konsisten dan valid (Miles & Huberman, 2014). Oleh karena itu, peneliti melakukan verifikasi secara terus-menerus terhadap data yang diperoleh agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian



Sumber: Dokumentasi Suneta 2026

SMA Negeri 5 Palangka Raya berlokasi di Jalan Tingang Km. 3,5, Kelurahan Palangka, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah Cikal Bakal: SMU Plus Kalimantan Tengah (1995–1997) Sekolah ini berdiri pada tahun 1995 dengan nama SMU Plus Kalimantan Tengah, dan pada masa itu menjadi satu-satunya sekolah unggulan di Kalimantan Tengah. Pendiriannya digagas oleh Gubernur Kalimantan Tengah kala itu, Warsito Rasman, M.A., bersama Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah, Drs. H. Aspul Fansuri. Koordinator Administrasi dijabat oleh Willem F. Uda, S.H., sedangkan Kepala Bidang Pendidikan Menengah Umum (Dikmenum) dijabat oleh Uhing Tumon, S.H.

Pendirian sekolah ini merujuk pada arah kebijakan pendidikan nasional dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1993, serta menindaklanjuti imbauan

Menteri Pendidikan Nasional RI dalam Rapat Kerja Nasional Gubernur se-Indonesia tahun 1994 di Jakarta, yang mendorong setiap provinsi memiliki SMU Plus. Sejak awal, sekolah ini dirancang untuk menjaring siswa-siswa berpotensi tinggi dan berprestasi di bidang akademik.

Pada tahun pelajaran 1995/1996, pengelolaan sekolah dipercayakan kepada Yayasan Isen Mulang Kalimantan Tengah, yang saat itu diketuai oleh H. J. Andries - Wakil Gubernur Kalimantan Tengah periode 1991–1996. Di atas lahan seluas kurang lebih 11 hektare, dibangun berbagai sarana penunjang, antara lain asrama siswa, rumah jabatan kepala sekolah, rumah kepala asrama, ruang makan, dan aula. Asrama siswa yang dibangun diberi nama Asrama Siswa Taruna Tingang Jaya Sakti. Pembinaan disiplin di asrama pada masa itu turut melibatkan petugas dari Komando Resor Militer 102/Panju Panjung serta Kepolisian Daerah Kalimantan Tengah, sementara kegiatan harian siswa dibina langsung oleh guru-guru yang berperan sebagai Kepala Asrama, Pembina Siswa Putra, serta Pembina Siswa Putri untuk siswa beragama Kristen Protestan dan Katolik.

Operasional Yayasan Isen Mulang saat itu bergantung sepenuhnya pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Tingkat I Provinsi Kalimantan Tengah. Ketika krisis ekonomi melanda Indonesia pada awal 1997, yayasan ini tidak mampu bertahan dan akhirnya dibubarkan, sehingga proses pendidikan di SMU Plus turut terdampak.

Perubahan Status Menjadi Sekolah Negeri (1997–2005) Untuk menjaga keberlangsungan pendidikan di sekolah ini, Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Tengah mengusulkan agar

statusnya diubah menjadi sekolah negeri. Usulan ini kemudian ditetapkan melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 107/0/1997 tanggal 16 Mei 1997, yang mengubah nama SMU Plus Kalimantan Tengah menjadi SMA Negeri 5 Palangka Raya. Nama ini digunakan sejak 1997 hingga 2005.

Perubahan Nama Menjadi SMA Negeri 3 Jekan Raya (2006–2007) Mulai 1 Januari 2006 hingga 2007, sekolah ini berganti nama menjadi SMA Negeri 3 Jekan Raya, sesuai Surat Keputusan Wali Kota Palangka Raya Nomor 235 Tahun 2005 tanggal 8 Desember 2005, yang mengatur penataan ulang penamaan (nomenklatur) SMP Negeri, SMA Negeri, SMK Negeri, dan SLB Negeri di lingkungan Pemerintah Kota Palangka Raya.

Pada periode ini, sekolah ditetapkan sebagai Sekolah Percontohan tingkat SMA di Kalimantan Tengah oleh Gubernur Kalimantan Tengah, Agustin Teras Narang, S.H. (menjabat 2005–2015), melalui Surat Keputusan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 188.44/280/2007 tanggal 21 Juni 2007.

Pada tahun pelajaran 2007/2008, sekolah ini juga ditetapkan sebagai salah satu penyelenggara Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) di Provinsi Kalimantan Tengah, berdasarkan Surat Keputusan Direktur Pembinaan SMA, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Nomor 697/C4/MN/2007 tanggal 18 Juli 2007. Secara nasional, program ini menetapkan 99 SMA sebagai penyelenggara di seluruh Indonesia.

Tabel 4.1 Perubahan Nama dan Status Sekolah

Periode	Nama Sekolah	Status/Peristiwa Penting	Dasar Hukum
1995–1997	SMU Plus Kalimantan Tengah	Sekolah unggulan satu-satunya di Kalimantan Tengah, dikelola Yayasan Isen Mulang Kalimantan Tengah	Merujuk GBHN 1993 dan hasil Rakernas Gubernur se-Indonesia 1994
1997–2005	SMA Negeri 5 Palangka Raya	Berubah status dari sekolah yayasan menjadi sekolah negeri, menyusul bubarnya Yayasan Isen Mulang akibat krisis ekonomi 1997	SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 107/0/1997, 16 Mei 1997
2006–2007	SMA Negeri 3 Jekan Raya	Perubahan nomenklatur sekolah negeri di lingkungan Pemkot Palangka Raya; ditetapkan sebagai Sekolah Percontohan tingkat SMA (2007)	SK Wali Kota Palangka Raya No. 235 Tahun 2005, 8 Desember 2005; SK Gubernur Kalteng No. 188.44/280/2007, 21 Juni 2007

2007/2008	SMA Negeri 3 Jekan Raya	Ditetapkan sebagai salah satu penyelenggara Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI), dari total 99 SMA se-Indonesia	SK Direktur Pembinaan SMA, Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, No. 697/C4/MN/2007, 18 Juli 2007
2015/2016–sekarang	SMA Negeri 5 Palangka Raya	Sistem asrama dihentikan (subsidi konsumsi asrama dari Pemprov dicabut); penerimaan siswa baru kembali ke pola reguler dan mengikuti sistem zonasi	—

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 5 Palangka Raya 2026

Berakhirnya Sistem Asrama dan Penerimaan Siswa Reguler (2015–sekarang) Memasuki tahun pelajaran 2015/2016, SMA Negeri 5 Palangka Raya tidak lagi menerima siswa untuk tinggal di asrama, menyusul dihentikannya subsidi konsumsi asrama dari Pemerintah Provinsi. Sejak saat itu, seluruh siswa baru berangkat ke sekolah dari rumah atau tempat tinggal masing-masing.

Berhentinya sistem asrama ini menandai kembalinya sekolah pada pola operasional sekolah reguler pada umumnya. Penerimaan siswa baru tidak lagi melalui tes atau seleksi tertulis, dan sejak diberlakukannya sistem zonasi, calon siswa yang berdomisili di sekitar sekolah mendapat prioritas untuk diterima.

Sejak awal berdirinya hingga saat ini, SMA Negeri 5 Palangka Raya telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah, yaitu:

Tabel 4.2 Daftar Riwayat Pimpinan

No	Nama Kepala Sekolah	Periode Menjabat
1	Drs. Hekker Umar	1995 – 1996
2	Drs. Itar Kamang Iman	1996 – 2000
3	Drs. Jahriansyah	2000 – 2005
4	Drs. Hadriansyah	2005 – 2012
5	Dr. Rusnanie, M.Pd.	6 Januari 2012 – 27 September 2012
6	I Wayan Sarman, M.Pd.	27 September 2012 – 2015
7	Drs. H. Arbusin	2015 – 2019
8	Drs. Muhamad Ramli, M.Pd.	2019 – 2025
9	Jonkenedy, S.Pd., M.Pd. (Plt.)	2025 – sekarang

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 5 Palangka Raya 2026

Tabel 4.3 Daftar Nama Siswa/Siswi Hindu SMA Negeri 5 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2026/2027

No	Nama	Kelas
1	Klaudia Sintia Bela	XII
2	Lara Ristiana	XII
3	I Made Julian Suarjana	XII
4	Marsha Putri Endan	XII

No	Nama	Kelas
5	Nadya Dwi Putri	XII
6	Ini Putu Pradnya D. P	XII
7	Revi Mariska	XII
8	Perdi Arianto	XII
9	Jully Angella	XII
10	Svadesi Haring Putri	XII
11	Andi Ardinata	XI
12	Amelia Jesika	XI
13	Defri Oktavian	XI
14	Greca .P.G	XI
15	Yudhamayu Simpei Putra	XI
16	Aly Ahmatdi	XI
17	Andikoe	XI
18	Danar Rio	XI
19	I Kadek Putra Widana	XI
20	Meriasi	XI
21	Meshya Patricia	XI
22	Ini Made Gita Candra Paran Nirwika	XI

No	Nama	Kelas
23	Oliviani	XI
24	Oshin Putri Febriasi	XI
25	Putu Eka Cahyani	XI
26	Regina Putri	XI
27	Serli	XI
28	Yulie Cyntialinh Ling Aris	XI
29	Aprilina Pranata Ningsih	XI
30	Arga	XI
31	Dava Agastya Arsya	XI
32	Dhea Juni Setya	XI
33	Gita Septiani	XI
34	I Gusti Agung Apta Waradana	XI
35	Ida Ayu Komang Mahe Swari Keniten	XI
36	Juprie Pratamae	XI
37	Mela Irianti	XI
38	Riri Damayanti	XI
39	Seni Wilia	XI
40	Dayu Ningsih	X

No	Nama	Kelas
41	Frista Septiasya Y,N	X
42	Salva	X
43	I Putu Madhawa DT	X
44	Nada	X
45	Salpa	X
46	Bintang Avara Devdan	X
47	Friwanto	X
48	I Gede Devana. P	X
49	Andini	X
50	Aprianto	X
51	Desika Fitria	X
52	Risna	X
53	Rafel Maritama	X
54	Grendshe A. Putri	X
55	Nistiti Anjani C.N	X
56	Septiyarini.W	X
57	Wijaya	X
58	Arya Satya Nugraha Widhi	X
59	Made Dwi Pramana Putra	X

No	Nama	Kelas
60	Margareta	X
61	Rizma Wichita Dewi	X
62	Septi Dewi Saraswati	X
63	Margareta	X
64	Ravi	X
65	Indira Permata Putri	X
66	Tata	X
67	Wandris	X

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 5 Palangka Raya 2026

Tabel 4.4 Visi, Misi, Tujuan, dan Jenama Sekolah

SMA Negeri 5 Palangka Raya
Visi
Beriman, berkarakter, unggul, berprestasi, dan mencakup delapan profil lulusan.
Misi
1. Menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya.
2. Mewujudkan kinerja yang baik, disiplin, dan bertanggung jawab.
3. Membudayakan belajar tekun dan bekerja keras.
4. Mewujudkan prestasi akademik dan nonakademik.
5. Membudayakan satuan pendidikan berwawasan lingkungan.

6. Mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, kreatif, bergotong royong, dan bernalar kritis.

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 5 Palangka Raya 2026

4.2 Peran Guru Pendidikan Agama Hindu sebagai Pengajar dalam Melaksanakan Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 5 Palangka Raya, karakter peserta didik beragama Hindu secara umum menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Hal tersebut terlihat dari perilaku peserta didik yang mulai membiasakan diri untuk bersikap disiplin, bertanggung jawab, jujur, saling menghormati, serta mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan teman-teman yang memiliki latar belakang agama maupun budaya yang berbeda. Karakter tersebut merupakan wujud nyata dari penghayatan nilai-nilai ajaran Hindu yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Karakter pada hakikatnya merupakan perpaduan antara nilai, moral, etika, dan kebiasaan yang tercermin dalam perilaku seseorang. Nilai-nilai tersebut meliputi kejujuran, tanggung jawab, keberanian mengambil keputusan yang benar, sikap dapat dipercaya, kepedulian terhadap sesama, serta penghormatan terhadap norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek pengetahuan, tetapi juga diarahkan untuk membentuk kepribadian peserta didik secara utuh sehingga mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter pada dasarnya merupakan proses yang bertujuan menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai luhur bangsa kepada peserta didik agar menjadi bagian dari kepribadiannya. Melalui proses tersebut, peserta didik diharapkan mampu menjadi pribadi yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki rasa cinta tanah air, bertanggung jawab, kreatif, produktif, serta mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai karakter peserta didik, peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala SMA Negeri 5 Palangka Raya, Bapak Jonkendy, S.Pd.,M.Pd, pada tanggal 15 Juli 2026. Beliau menyampaikan bahwa:

> Secara umum, karakter peserta didik di SMA Negeri 5 Palangka Raya menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Hal tersebut terlihat dari kebiasaan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah, menjaga sikap saling menghormati, serta mampu hidup berdampingan meskipun berasal dari latar belakang agama dan budaya yang berbeda. Khusus bagi peserta didik beragama Hindu, mereka menunjukkan sikap religius melalui keikutsertaan dalam kegiatan keagamaan Hindu yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, nilai disiplin, tanggung jawab, dan toleransi juga mulai berkembang dengan baik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang memerlukan pembinaan lebih lanjut, terutama dalam aspek kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap tugas-tugas sekolah. Oleh karena itu, kami terus mendorong seluruh guru, khususnya guru Pendidikan Agama Hindu, agar berperan aktif dalam memberikan pembinaan karakter melalui keteladanan, pembiasaan, bimbingan, serta kerja sama dengan orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa karakter peserta didik di SMA Negeri 5 Palangka Raya secara umum telah berkembang ke arah yang positif. Kepala sekolah menilai bahwa sebagian besar peserta didik telah

menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai religius, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang memerlukan pembinaan secara berkelanjutan, khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap kewajiban sebagai peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan karakter dipandang sebagai tanggung jawab bersama yang melibatkan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, orang tua, serta seluruh warga sekolah.

Hasil wawancara tersebut juga menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Hindu memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik beragama Hindu. Menurut kepala sekolah, keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh keteladanan guru, pembiasaan perilaku positif, pembimbingan secara berkelanjutan, serta keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan keagamaan dan aktivitas sekolah. Dengan demikian, pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 5 Palangka Raya dilakukan secara terpadu melalui sinergi seluruh komponen sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, gambaran karakter peserta didik beragama Hindu di SMA Negeri 5 Palangka Raya dapat dilihat melalui beberapa aspek karakter yang menjadi fokus pembinaan guru Pendidikan Agama Hindu, yaitu:

a. Kejujuran, yaitu kesediaan peserta didik untuk senantiasa berkata, bersikap, dan bertindak sesuai dengan kebenaran dalam setiap aktivitas di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

b. Tanggung jawab, yaitu kemampuan peserta didik dalam melaksanakan kewajiban, menyelesaikan tugas dengan baik, serta berani menerima konsekuensi atas setiap tindakan yang dilakukan.
c. Kedisiplinan, yaitu konsistensi peserta didik dalam mematuhi tata tertib sekolah, hadir tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan tertib, dan menaati aturan yang telah ditetapkan.
d. Sikap menghormati, yaitu kemampuan peserta didik dalam menghargai guru, orang tua, teman sebaya, maupun warga sekolah lainnya tanpa membedakan agama, suku, maupun latar belakang sosial.
e. Keberanian bersikap benar, yaitu keteguhan peserta didik dalam mempertahankan nilai-nilai kebenaran, kejujuran, dan keadilan meskipun menghadapi berbagai tantangan atau tekanan dari lingkungan.
f. Konsistensi berperilaku baik, yaitu kemampuan peserta didik dalam menjadikan perilaku positif sebagai kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari.

Selain aspek-aspek tersebut, karakter religius juga tampak dari kepatuhan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Hindu melalui doa bersama, kegiatan persembahyangan, serta partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah. Sikap nasionalisme juga terlihat melalui penghormatan terhadap simbol-simbol negara, partisipasi dalam upacara bendera, serta kepedulian terhadap persatuan di tengah keberagaman. Di sisi lain, karakter produktif dan kreatif tercermin dari kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, menyelesaikan tugas-tugas sekolah, serta berpartisipasi dalam

berbagai kegiatan akademik maupun nonakademik. Kemampuan bekerja sama, memiliki empati, dan saling membantu antarsesama juga menjadi bagian dari karakter yang berkembang pada peserta didik beragama Hindu di SMA Negeri 5 Palangka Raya.

Secara keseluruhan, gambaran karakter peserta didik beragama Hindu di SMA Negeri 5 Palangka Raya menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memiliki dasar karakter yang baik, meskipun masih memerlukan pembinaan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, peran guru Pendidikan Agama Hindu menjadi sangat penting dalam mengembangkan karakter tersebut melalui proses pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, pembimbingan, motivasi, dan evaluasi sehingga nilai-nilai karakter yang ditanamkan dapat berkembang secara optimal dan menjadi bagian dari kepribadian peserta didik.

4.2.1 Guru Sebagai Pengajar Dalam Memberikan Motivasi Bagi Siswa

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMA Negeri 5 Palangka Raya, guru Pendidikan Agama Hindu melaksanakan perannya sebagai pengajar tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam setiap proses pembelajaran. Guru merancang pembelajaran dengan mengaitkan materi Pendidikan Agama Hindu dengan nilai-nilai karakter seperti religiusitas, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan sikap saling menghormati sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai karakter tersebut diintegrasikan melalui ajaran Hindu seperti Tri Kaya Parisudha, Tat Twam Asi, Tri Hita Karana, Catur Guru, serta Panca Yama Bratha dan Nyama Bratha. Guru juga menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti Dharma Wacana, Dharma Tula, diskusi, keteladanan (*modelling*), pembiasaan (*habituation*), simulasi, dan pembelajaran berbasis proyek sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih kontekstual dan memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Senu Priwaty, S.Pd.AH pada tanggal 17 Juli 2026 yang menyatakan bahwa :

> Pendidikan karakter saya integrasikan ke dalam materi pelajaran melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan keteladanan. Nilai karakter disampaikan melalui contoh nyata yang dekat dengan kehidupan siswa, disertai pembiasaan disiplin, kejujuran, dan saling menghargai secara konsisten agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru telah menjalankan perannya sebagai pengajar sesuai dengan Teori Peran Robert Linton, yang menyatakan bahwa setiap individu yang memiliki status sosial tertentu dituntut menjalankan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sesuai dengan kedudukannya. Sebagai guru Pendidikan Agama Hindu, informan tidak hanya melaksanakan fungsi mengajar, tetapi juga menjalankan fungsi mendidik melalui proses internalisasi nilai karakter kepada peserta didik. Dengan demikian, guru telah melaksanakan peran profesionalnya sebagai pengajar sekaligus pendidik karakter.

Temuan ini juga sesuai dengan Teori Behavioristik, yang menjelaskan bahwa perubahan perilaku terbentuk melalui stimulus, respons, pembiasaan, dan penguatan (*reinforcement*). Dalam penelitian ini, stimulus diberikan guru melalui

penyampaian materi yang mengandung nilai karakter, pemberian contoh perilaku yang baik, pembiasaan disiplin di kelas, serta pemberian apresiasi kepada siswa yang menunjukkan perilaku positif. Penguatan tersebut dilakukan secara terus-menerus sehingga nilai karakter tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga berkembang menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Selain didukung oleh teori, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dikaji. Penelitian (Bahri et al., 2025) menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan dalam meningkatkan disiplin belajar siswa melalui keteladanan dan pembiasaan. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini karena guru Pendidikan Agama Hindu di SMA Negeri 5 Palangka Raya juga menerapkan pembiasaan disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab melalui proses pembelajaran sehingga pendidikan karakter tidak hanya diberikan dalam bentuk teori, tetapi diwujudkan dalam praktik sehari-hari.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian (Rotari et al., 2025), yang menyimpulkan bahwa guru berperan sebagai teladan, motivator, dan pembina dalam membentuk karakter disiplin siswa. Persamaan tersebut terlihat pada upaya guru Pendidikan Agama Hindu yang secara konsisten memberikan contoh perilaku disiplin, mengingatkan siswa terhadap aturan sekolah, serta membangun kebiasaan positif selama proses pembelajaran. Perbedaannya, penelitian ini secara khusus mengkaji implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Agama Hindu yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Hindu.

Selanjutnya, temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Widyasari dan (Wakhudin, 2025) yang menekankan bahwa internalisasi nilai karakter berlangsung melalui proses pembelajaran yang berkesinambungan. Dalam penelitian ini, guru tidak hanya menyampaikan materi ajar, tetapi juga menginternalisasikan nilai karakter melalui diskusi, pemberian contoh, pembiasaan, serta refleksi terhadap materi Pendidikan Agama Hindu sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat penelitian (Utami et al., 2024) yang menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Hindu berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran, keteladanan, dan pembiasaan. Perbedaannya terletak pada konteks penelitian, yaitu penelitian Utami dilaksanakan pada jenjang sekolah dasar, sedangkan penelitian ini dilakukan pada jenjang sekolah menengah atas. Meskipun demikian, kedua penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Hindu memiliki kontribusi yang sangat penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui proses pembelajaran yang terencana dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, teori yang digunakan, dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Hindu di SMA Negeri 5 Palangka Raya telah melaksanakan perannya sebagai pengajar secara optimal. Peran tersebut diwujudkan melalui pengintegrasian nilai-nilai ajaran Hindu ke dalam materi pembelajaran, penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, keteladanan, pembiasaan, serta penguatan terhadap perilaku positif siswa. Dengan demikian, pelaksanaan peran guru sebagai pengajar memberikan kontribusi nyata

terhadap terbentuknya karakter religius, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan peduli sosial pada peserta didik.

4.2.2 Guru Pendidikan Agama Hindu sebagai Pengajar dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 5 Palangka Raya, Guru Pendidikan Agama Hindu telah melaksanakan perannya sebagai pengajar dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam setiap proses pembelajaran. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru tidak hanya menyampaikan materi sesuai dengan capaian pembelajaran, tetapi juga menghubungkan materi tersebut dengan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam ajaran Hindu sehingga peserta didik mampu memahami sekaligus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti mengamati bahwa guru secara konsisten membiasakan peserta didik untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, hadir tepat waktu, bersikap jujur dalam mengerjakan tugas, menghormati guru dan teman, serta bertanggung jawab terhadap setiap kegiatan pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut, guru menjalankan fungsi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik.

Hasil observasi tersebut didukung oleh dokumentasi penelitian berupa modul ajar, perangkat pembelajaran, dokumentasi kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu, dokumentasi persembahyangan bersama, serta kegiatan pembiasaan karakter yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter telah diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran secara terencana melalui tujuan pembelajaran, materi, metode

pembelajaran, maupun kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan.

Untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan peran guru sebagai pengajar dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Senu Priwaty, S.Pd.AH, selaku Guru Pendidikan Agama Hindu SMA Negeri 5 Palangka Raya pada tanggal 20 Juli 2026. Beliau menjelaskan bahwa:

> Dalam setiap materi pelajaran saya selalu mengaitkan ajaran Hindu dengan pembentukan karakter siswa. Misalnya ketika membahas Tri Kaya Parisudha, siswa tidak hanya diminta memahami pengertiannya, tetapi juga mempraktikkannya melalui cara berpikir yang baik, berbicara dengan sopan, dan berperilaku baik kepada teman maupun guru. Selain itu, saya selalu membiasakan siswa berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, datang tepat waktu, jujur dalam mengerjakan tugas, serta saling menghargai ketika berdiskusi di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa Guru Pendidikan Agama Hindu melaksanakan perannya sebagai pengajar dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam materi pembelajaran dan membiasakan peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru tidak hanya berfokus pada penyampaian konsep keagamaan, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang mampu membentuk sikap religius, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, dan toleransi. Dalam pelaksanaannya, guru memanfaatkan berbagai ajaran Hindu, seperti *Tri Kaya Parisudha, Tat Twam Asi, Tri Hita Karana, Catur Guru, serta Karmaphala*, sebagai dasar dalam membimbing peserta didik agar mampu mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui perannya sebagai pengajar, Guru Pendidikan Agama Hindu berhasil mengembangkan beberapa nilai karakter utama, yaitu religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan toleransi. Nilai religius dikembangkan melalui pembiasaan berdoa, pelaksanaan persembahyangan, dan penghayatan ajaran *Śraddhā* serta *Bhakti.* Nilai kejujuran ditanamkan melalui penerapan ajaran Tri Kaya Parisudha, khususnya keselarasan antara pikiran (*Manacika*), perkataan (*Vacika*), dan perbuatan (*Kayika*). Nilai kedisiplinan dibentuk melalui pembiasaan hadir tepat waktu, mematuhi tata tertib, serta menyelesaikan tugas sesuai ketentuan. Nilai tanggung jawab dikembangkan melalui pemberian tugas individu maupun kelompok yang harus dipertanggungjawabkan oleh peserta didik. Sementara itu, nilai kesopanan dan toleransi ditanamkan melalui pembiasaan menggunakan bahasa yang santun, menghormati guru dan teman, serta mengimplementasikan ajaran *Tat Twam Asi* dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Teori Peran Robert Linton yang menjelaskan bahwa setiap individu yang menempati suatu kedudukan sosial memiliki hak dan kewajiban untuk menjalankan perannya sesuai dengan harapan masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, Guru Pendidikan Agama Hindu melaksanakan perannya sebagai pengajar dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran sehingga tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik yang membentuk perilaku dan karakter peserta didik melalui proses belajar mengajar.

Selain itu, temuan penelitian ini juga sesuai dengan Teori Behavioristik yang menyatakan bahwa perilaku seseorang terbentuk melalui proses stimulus, respons, dan penguatan (*reinforcement*). Pembiasaan berdoa, penerapan tata tertib, pemberian contoh yang baik, serta penguatan terhadap perilaku positif merupakan stimulus yang diberikan guru secara terus-menerus sehingga mendorong peserta didik untuk membentuk kebiasaan yang sesuai dengan nilai-nilai karakter. Dengan demikian, karakter peserta didik berkembang melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara konsisten dan berulang.

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian terdahulu yang telah diuraikan pada Bab II, khususnya penelitian (Utami et al., 2024) yang menyatakan bahwa Guru Pendidikan Agama Hindu memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter religius, toleransi, dan kepedulian sosial melalui pembelajaran dan pembiasaan keagamaan. Selain itu, penelitian (Bahri et al., 2025) menunjukkan bahwa keteladanan guru menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam membentuk karakter jujur dan bertanggung jawab pada peserta didik. Penelitian (Rotari et al., 2025) juga menjelaskan bahwa pembiasaan yang dilakukan guru secara konsisten mampu meningkatkan karakter disiplin peserta didik. Temuan-temuan tersebut memiliki kesamaan dengan hasil penelitian ini, yaitu bahwa keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran serta memberikan keteladanan kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, wawancara, analisis teori, dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Hindu di

SMA Negeri 5 Palangka Raya telah melaksanakan perannya sebagai pengajar dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pengintegrasian nilai-nilai ajaran Hindu ke dalam materi pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter, pemberian keteladanan, serta pembiasaan perilaku positif secara berkelanjutan. Peran tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Hindu dan tujuan pendidikan nasional.

4.2.3 Guru sebagai Teladan Dalam Memberikan Pendidikan Karakter

Guru sebagai teladan merupakan salah satu peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Keteladanan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari tugas profesional seorang guru karena peserta didik cenderung lebih mudah meneladani perilaku yang mereka lihat secara langsung daripada hanya menerima penjelasan atau nasihat secara lisan. Oleh karena itu, setiap sikap, perilaku, tutur kata, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, serta etika yang ditunjukkan guru dalam kehidupan sehari-hari menjadi contoh nyata yang dapat memengaruhi pembentukan karakter peserta didik.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu, peran guru sebagai teladan memiliki kedudukan yang sangat penting karena ajaran Hindu tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pengamalan nilai-nilai dharma dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, Guru Pendidikan Agama Hindu dituntut untuk menunjukkan keselarasan antara ucapan, sikap, dan tindakan

sehingga peserta didik memperoleh contoh nyata mengenai penerapan nilai-nilai ajaran Hindu dalam kehidupan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 5 Palangka Raya, Guru Pendidikan Agama Hindu telah melaksanakan perannya sebagai teladan melalui berbagai perilaku positif yang ditunjukkan secara konsisten selama berada di lingkungan sekolah. Peneliti mengamati bahwa guru selalu hadir tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai, berpakaian rapi sesuai dengan ketentuan sekolah, menggunakan bahasa yang santun ketika berkomunikasi dengan peserta didik, menghargai setiap pendapat peserta didik selama proses pembelajaran, melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, bersikap jujur dalam setiap aktivitas, serta aktif mengikuti kegiatan keagamaan Hindu bersama peserta didik. Perilaku tersebut tidak hanya menjadi bagian dari pelaksanaan tugas guru, tetapi juga menjadi contoh nyata yang dapat ditiru oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan hasil observasi tersebut juga didukung oleh dokumentasi penelitian berupa dokumentasi kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu, dokumentasi persembahyangan bersama, dokumentasi kegiatan sekolah, serta dokumentasi aktivitas guru dalam membimbing dan mendampingi peserta didik. Dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa keteladanan guru tercermin secara nyata dalam berbagai aktivitas sekolah, baik pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun dalam kegiatan di luar kelas.

Untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan peran guru sebagai teladan, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala SMA

Negeri 5 Palangka Raya pada tanggal 22 Juli 2026. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, beliau menjelaskan bahwa:

> Guru merupakan teladan utama bagi peserta didik. Oleh karena itu, kami selalu menekankan kepada seluruh guru agar menunjukkan sikap disiplin, jujur, bertanggung jawab, santun, serta mampu menjaga etika dalam setiap aktivitas di sekolah. Peserta didik akan lebih mudah meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung dibandingkan hanya menerima nasihat. Karena itu, keteladanan guru menjadi salah satu kunci keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 5 Palangka Raya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa Kepala Sekolah memandang keteladanan guru sebagai unsur yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Menurut beliau, keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh konsistensi guru dalam menunjukkan perilaku positif yang dapat dijadikan contoh oleh peserta didik.

Pernyataan Kepala Sekolah tersebut kemudian diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Senu Priwaty, S.Pd.AH, selaku Guru Pendidikan Agama Hindu SMA Negeri 5 Palangka Raya pada tanggal 22 Juli 2026. Beliau menjelaskan bahwa:

> Menjadi guru berarti siap menjadi contoh bagi siswa. Apa yang dilakukan guru akan lebih mudah ditiru dibandingkan apa yang hanya disampaikan melalui kata-kata. Oleh karena itu, saya selalu berusaha datang tepat waktu, berpakaian rapi, berbicara dengan sopan, menghargai semua siswa tanpa membeda-bedakan, serta menunjukkan sikap jujur dalam setiap keadaan. Saya juga berusaha melaksanakan ajaran Agama Hindu dalam kehidupan sehari-hari di sekolah agar siswa dapat melihat secara langsung bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa Guru Pendidikan Agama Hindu menyadari bahwa keteladanan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari tugas profesionalnya sebagai pendidik. Guru berusaha menjaga keselarasan antara ucapan dan tindakan sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai nilai-nilai karakter, tetapi juga memperoleh contoh nyata mengenai cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Dheya Juni Setya, salah seorang peserta didik beragama Hindu di SMA Negeri 5 Palangka Raya. Ia menyampaikan bahwa:

> Ibu Senu merupakan guru yang bisa dijadikan contoh. Beliau selalu datang ke kelas tepat waktu dan mengingatkan kami supaya menghargai waktu. Cara beliau berbicara juga selalu sopan kepada semua siswa, meskipun ada teman yang melakukan kesalahan. Beliau tidak pernah membeda-bedakan siswa dan selalu memperlakukan kami dengan baik. Saat mengajar, beliau juga selalu menunjukkan sikap jujur dan bertanggung jawab. Selain itu, beliau selalu mengajak kami berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran serta memberikan contoh bagaimana menjalankan ajaran Agama Hindu dalam kehidupan sehari-hari. Karena melihat contoh yang diberikan beliau, saya dan teman-teman menjadi lebih termotivasi untuk bersikap disiplin, sopan, saling menghormati, dan bertanggung jawab.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa keteladanan guru dirasakan secara langsung oleh peserta didik melalui perilaku sehari-hari yang ditampilkan di lingkungan sekolah. Peserta didik tidak hanya melihat guru sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai sosok yang memberikan contoh dalam bersikap disiplin, jujur, bertanggung jawab, santun, menghargai orang lain, serta mengamalkan ajaran Agama Hindu dalam kehidupan sehari-hari. Kesesuaian antara hasil wawancara Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Hindu, dan peserta

didik menunjukkan bahwa pelaksanaan peran guru sebagai teladan telah berjalan secara konsisten dan memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Teori Peran Robert Linton, yang menjelaskan bahwa setiap individu yang memiliki status sosial tertentu akan diikuti oleh seperangkat hak, kewajiban, dan harapan perilaku yang harus dilaksanakan sesuai dengan kedudukannya. Dalam konteks penelitian ini, Guru Pendidikan Agama Hindu telah melaksanakan perannya sebagai teladan melalui perilaku disiplin, jujur, bertanggung jawab, santun, menghargai peserta didik tanpa membedakan latar belakang, serta konsisten mengamalkan ajaran Agama Hindu dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa guru telah menjalankan perannya sesuai dengan harapan masyarakat terhadap profesi guru sebagai pendidik sekaligus pembentuk karakter peserta didik.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan Teori Behavioristik, yang menyatakan bahwa perilaku seseorang terbentuk melalui proses stimulus, respons, dan penguatan (*reinforcement*). Dalam penelitian ini, perilaku positif yang ditunjukkan guru menjadi stimulus yang diamati secara langsung oleh peserta didik. Melalui proses pengamatan, peniruan (*modeling*), pembiasaan (*habituation*), dan penguatan yang berlangsung secara terus-menerus, peserta didik terdorong untuk menampilkan perilaku yang serupa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keteladanan guru menjadi salah satu bentuk penguatan yang efektif dalam mendukung pelaksanaan pendidikan karakter.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang telah dipaparkan pada Bab II. Penelitian (Bahri et al., 2025) menunjukkan bahwa keteladanan guru merupakan faktor penting dalam membentuk karakter peserta didik karena perilaku guru lebih mudah diteladani dibandingkan nasihat secara lisan. Penelitian (Rotari et al., 2025) juga menjelaskan bahwa konsistensi guru dalam menunjukkan perilaku positif mampu meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Selanjutnya, penelitian (Widyasari & Wakhudin, 2025) menyatakan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila guru mampu menjadi contoh nyata dalam setiap aktivitas di sekolah. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian (Utami et al., 2024) yang menjelaskan bahwa Guru Pendidikan Agama Hindu memiliki peran strategis sebagai teladan melalui pengamalan nilai-nilai ajaran Hindu dalam kehidupan sehari-hari. Kesamaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh konsistensi guru dalam memberikan teladan kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Hindu, dan peserta didik, serta didukung oleh analisis berdasarkan Teori Peran Robert Linton, Teori Behavioristik, dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Hindu di SMA Negeri 5 Palangka Raya telah melaksanakan perannya sebagai teladan dalam memberikan pendidikan karakter secara optimal. Peran tersebut diwujudkan melalui perilaku disiplin, jujur, bertanggung jawab, santun, menghargai seluruh peserta didik tanpa membedakan latar belakang, serta konsisten mengamalkan nilai-nilai ajaran Hindu dalam setiap aktivitas di lingkungan sekolah. Keteladanan

tersebut memberikan contoh nyata bagi peserta didik sehingga menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 5 Palangka Raya.

kehidupan sehari-hari. Meskipun penelitian tersebut dilakukan pada jenjang pendidikan yang berbeda, kedua penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh konsistensi guru dalam memberikan contoh perilaku positif kepada peserta didik.

Berdasarkan keseluruhan hasil observasi, wawancara, analisis teori, dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Hindu di SMA Negeri 5 Palangka Raya telah melaksanakan perannya sebagai teladan dengan baik. Keteladanan tersebut diwujudkan melalui kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, kesopanan dalam bertutur kata, penghormatan terhadap seluruh peserta didik tanpa membedakan latar belakang, serta konsistensi dalam mengamalkan ajaran agama Hindu di lingkungan sekolah. Perilaku tersebut tidak hanya diamati oleh peserta didik, tetapi juga memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter mereka. Dengan demikian, keteladanan guru menjadi salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 5 Palangka Raya.

4.2.4 Guru Agama Hindu sebagai Pembimbing dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Guru sebagai pembimbing merupakan salah satu peran penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter karena tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan pendampingan kepada peserta didik dalam mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan perkembangan sikap,

perilaku, dan karakter. Peran ini diwujudkan melalui pemberian arahan, nasihat, motivasi, serta solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi peserta didik sehingga mereka mampu memperbaiki perilaku dan mengembangkan karakter yang lebih baik. Dalam konteks Pendidikan Agama Hindu, guru sebagai pembimbing memiliki tanggung jawab untuk membantu peserta didik memahami sekaligus mengamalkan nilai-nilai ajaran Hindu dalam kehidupan sehari-hari, terutama ketika peserta didik menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan kedisiplinan, tanggung jawab, maupun hubungan sosial di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 5 Palangka Raya, guru Pendidikan Agama Hindu tidak hanya memberikan pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga aktif membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai karakter. Guru memberikan pendampingan kepada siswa yang terlambat datang ke sekolah, kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran, belum menyelesaikan tugas tepat waktu, maupun siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Pendekatan yang digunakan guru lebih mengutamakan komunikasi secara personal melalui pemberian nasihat, pembinaan, dan penguatan nilai-nilai agama daripada pemberian hukuman semata. Selain itu, guru juga membimbing peserta didik dalam berbagai kegiatan keagamaan Hindu sehingga mereka memperoleh pengalaman langsung dalam mengamalkan ajaran agama.

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Senu Priwaty, S.Pd.AH, selaku Guru Pendidikan Agama Hindu SMA Negeri 5 Palangka Raya pada tanggal 23 Juli 2026, yang menyampaikan bahwa:

> Ketika ada siswa yang kurang disiplin atau melakukan pelanggaran, saya tidak langsung memberikan hukuman. Saya lebih memilih mengajak siswa berbicara secara baik-baik untuk mengetahui penyebab dari perilakunya terlebih dahulu. Setelah itu saya memberikan nasihat sesuai dengan ajaran agama Hindu dan mengingatkan bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi. Saya juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki kesalahannya. Jika diperlukan, saya berkoordinasi dengan wali kelas, guru BK, maupun orang tua agar pembinaan yang dilakukan dapat berjalan lebih optimal. Dalam kegiatan keagamaan pun saya selalu mendampingi siswa agar mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa guru menerapkan pendekatan pembimbingan yang bersifat edukatif dan persuasif. Guru lebih mengutamakan dialog serta pembinaan daripada hukuman, sehingga peserta didik diberikan kesempatan untuk menyadari kesalahan, memahami dampak dari perilaku yang dilakukan, dan memperbaiki dirinya secara bertahap. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa proses pembimbingan tidak hanya bertujuan menyelesaikan pelanggaran yang terjadi, tetapi juga membentuk kesadaran peserta didik agar mampu mengembangkan karakter yang lebih baik.

Temuan tersebut juga diperkuat melalui hasil wawancara dengan Aprillia Pranata Ningsih, salah satu peserta didik beragama Hindu di SMA Negeri 5 Palangka Raya, yang dilakukan pada tanggal 24 Juli 2026. Beliau menyampaikan bahwa:

> Kalau ada teman yang terlambat atau melakukan kesalahan, Ibu Senu biasanya tidak langsung memarahi di depan kelas. Beliau mengajak berbicara secara pribadi dan menanyakan dulu penyebabnya. Setelah itu beliau memberikan nasihat dengan cara yang baik dan mengingatkan kami tentang pentingnya disiplin, tanggung jawab, dan menghargai aturan sekolah. Saya merasa cara beliau membimbing membuat kami tidak takut, tetapi justru sadar kalau yang kami lakukan itu kurang baik. Beliau juga selalu

> membimbing kami saat mengikuti kegiatan keagamaan sehingga kami tahu bagaimana cara menerapkan ajaran agama Hindu dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara peserta didik tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai pembimbing yang mampu memberikan rasa aman kepada peserta didik ketika menghadapi permasalahan. Pendekatan yang dilakukan guru melalui komunikasi yang baik, pemberian nasihat, dan pendampingan secara personal membuat peserta didik lebih mudah menerima arahan serta terdorong untuk memperbaiki perilakunya. Selain itu, pembimbingan yang dilakukan dalam kegiatan keagamaan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai karakter secara langsung sehingga proses pembentukan karakter berlangsung secara berkesinambungan.

Kesesuaian hasil wawancara antara guru dan peserta didik menunjukkan bahwa proses pembimbingan telah dilaksanakan secara konsisten. Guru memandang pembimbingan sebagai upaya membantu peserta didik menyadari kesalahan dan memperbaiki perilaku, sedangkan peserta didik merasakan bahwa pembimbingan tersebut dilakukan melalui pendekatan yang humanis, penuh perhatian, dan tidak menghakimi. Hal tersebut memperlihatkan bahwa hubungan yang terjalin antara guru dan peserta didik bersifat positif sehingga mendukung keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Teori Peran Robert Linton, yang menjelaskan bahwa setiap individu yang memiliki status sosial tertentu harus melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan peran yang melekat pada status

tersebut. Dalam penelitian ini, guru Pendidikan Agama Hindu telah menjalankan perannya sebagai pembimbing dengan memberikan arahan, pendampingan, serta pembinaan kepada peserta didik yang mengalami permasalahan karakter. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga mencakup tanggung jawab moral dalam membantu peserta didik berkembang menjadi pribadi yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di sekolah maupun dalam ajaran agama Hindu.

Temuan ini juga sesuai dengan Teori Behavioristik, yang menjelaskan bahwa perubahan perilaku dapat dibentuk melalui proses stimulus, respons, penguatan (*reinforcement*), dan pembiasaan. Dalam penelitian ini, guru memberikan stimulus berupa nasihat, bimbingan, arahan, serta kesempatan kepada peserta didik untuk memperbaiki perilakunya. Ketika peserta didik menunjukkan perubahan perilaku yang positif, guru memberikan apresiasi dan penguatan sehingga perilaku tersebut semakin terbentuk. Sebaliknya, apabila peserta didik melakukan pelanggaran, guru memberikan koreksi dan pembinaan secara edukatif agar peserta didik memahami konsekuensi dari tindakannya tanpa merasa tertekan. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter dilakukan melalui proses belajar yang berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan.

Selain didukung oleh teori, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Bahri et al., 2025) yang menyatakan bahwa guru memiliki peran penting sebagai pembimbing dalam membantu peserta didik mengatasi berbagai permasalahan perilaku melalui pendekatan yang komunikatif, pemberian nasihat, dan pembinaan secara berkelanjutan. Persamaan tersebut terlihat dari upaya guru

Pendidikan Agama Hindu di SMA Negeri 5 Palangka Raya yang mengutamakan dialog dan pembinaan daripada pemberian hukuman.

Hasil penelitian ini juga mendukung (Rotari et al, 2025) yang menjelaskan bahwa pembimbingan yang dilakukan guru secara konsisten mampu meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik. Dalam penelitian ini, guru membimbing peserta didik yang kurang disiplin melalui komunikasi personal, pemberian motivasi, dan pendampingan hingga peserta didik mampu memperbaiki perilakunya.

Selanjutnya, hasil penelitian ini sejalan dengan (Widyasari & Wakhudin, 2025) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter akan lebih efektif apabila guru memberikan pendampingan secara berkelanjutan kepada peserta didik, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya membimbing siswa ketika berada di kelas, tetapi juga dalam kegiatan keagamaan dan berbagai aktivitas sekolah lainnya.
Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian (Utami et al, 2024) yang menyimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Hindu memiliki peran penting sebagai pembimbing dalam membantu peserta didik menginternalisasikan nilai-nilai agama melalui pembinaan yang dilakukan secara berkesinambungan. Meskipun konteks penelitian berbeda, kedua penelitian menunjukkan bahwa pembimbingan yang dilakukan secara humanis, komunikatif, dan berorientasi pada pembinaan memberikan kontribusi yang besar terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan keseluruhan hasil observasi, wawancara, analisis teori, dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Hindu di SMA Negeri 5 Palangka Raya telah melaksanakan perannya sebagai pembimbing dengan baik. Peran tersebut diwujudkan melalui pemberian arahan, nasihat, pendampingan terhadap peserta didik yang mengalami permasalahan karakter, pembimbingan dalam kegiatan keagamaan, serta kerja sama dengan berbagai pihak dalam mendukung perkembangan peserta didik. Pendekatan pembimbingan yang bersifat persuasif, edukatif, dan berorientasi pada pembinaan terbukti mampu membantu peserta didik memperbaiki perilaku serta mengembangkan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, dan santun sesuai dengan tujuan pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di SMA Negeri 5 Palangka Raya.

4.2.5 Guru sebagai Pengelola Kelas dalam Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Berkarakter

Guru sebagai pengelola kelas memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertib, nyaman, aman, dan kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif sekaligus mendukung pembentukan karakter peserta didik. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu, pengelolaan kelas tidak hanya berorientasi pada pengaturan jalannya proses belajar mengajar, tetapi juga diarahkan pada pembiasaan perilaku positif yang mencerminkan nilai-nilai karakter, seperti disiplin, tanggung jawab, saling menghargai, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 5 Palangka Raya, guru Pendidikan Agama Hindu mampu mengelola kelas dengan

baik. Sebelum pembelajaran dimulai, guru selalu mengondisikan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran dengan mengingatkan pentingnya hadir tepat waktu, menjaga ketertiban, serta mempersiapkan perlengkapan belajar. Selama pembelajaran berlangsung, guru memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk berpartisipasi aktif melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, maupun penyampaian pendapat. Apabila terdapat peserta didik yang kurang fokus atau mengganggu jalannya pembelajaran, guru memberikan teguran secara santun dan mendidik sehingga suasana kelas tetap kondusif tanpa menimbulkan rasa takut maupun malu bagi peserta didik.

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Senu Priwaty, S.Pd.AH, selaku Guru Pendidikan Agama Hindu SMA Negeri 5 Palangka Raya pada tanggal 24 Juli 2026. Beliau menjelaskan bahwa:

> Sebagai pengelola kelas, saya berusaha menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman, dan kondusif agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Pada awal pembelajaran saya selalu menyampaikan aturan kelas yang harus dipatuhi bersama, seperti datang tepat waktu, menjaga ketertiban, menghargai pendapat teman, dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan disiplin. Selama pembelajaran berlangsung, saya mengatur jalannya kegiatan belajar, memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi, serta menangani apabila terjadi gangguan atau pelanggaran secara bijaksana. Dengan pengelolaan kelas yang baik, siswa menjadi lebih fokus belajar, merasa nyaman, dan lebih mudah mengembangkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Pernyataan Ibu Senu Priwaty, S.Pd.AH, tersebut menunjukkan bahwa guru memandang pengelolaan kelas sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan pendidikan karakter. Guru tidak hanya mengatur jalannya pembelajaran, tetapi juga membangun budaya kelas yang mendukung tumbuhnya

karakter disiplin, tanggung jawab, sikap saling menghargai, dan kerja sama melalui pembiasaan serta penegakan aturan yang dilakukan secara konsisten.

Pernyataan Ibu Senu Priwaty, S.Pd.AH, tersebut kemudian diperkuat melalui hasil wawancara pada 24 juli 2026, dengan peserta didik beragama Hindu. Danar Rio Siswa Hindu SMA Negeri 5 Palangka Raya, menyampaikan bahwa:

> Menurut saya, guru Pendidikan Agama Hindu mampu mengelola kelas dengan baik sehingga suasana belajar menjadi tertib dan nyaman. Sebelum pelajaran dimulai, guru selalu mengingatkan kami untuk mematuhi aturan kelas, seperti datang tepat waktu, menjaga ketenangan, dan menghargai teman yang sedang berbicara. Dengan begitu, kami menjadi lebih disiplin selama mengikuti pembelajaran.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Putu Eka Cahyani peserta didik beragama hindu di SMA Negeri 5 Palangka Raya, yang mengungkapkan bahwa:

> Guru selalu memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat tanpa membeda-bedakan. Jika ada siswa yang belum memahami materi, guru akan menjelaskan kembali dengan sabar sehingga kami merasa nyaman untuk belajar dan tidak takut bertanya.

Selanjutnya, Aly Ahmadi peserta didik beragama hindu di SMA 5 Palangka Raya, menjelaskan bahwa:

> Apabila ada siswa yang mengganggu jalannya pembelajaran, guru tidak langsung memarahi, tetapi memberikan teguran dan nasihat dengan cara yang baik. Menurut saya, cara tersebut membuat kami sadar akan kesalahan dan berusaha memperbaiki sikap agar suasana kelas tetap tertib.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan ketiga peserta didik tersebut, terlihat adanya kesesuaian informasi mengenai pelaksanaan peran guru sebagai pengelola kelas. Guru menyatakan bahwa pengelolaan kelas dilakukan melalui

penegakan aturan, pemberian kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik, serta pembinaan terhadap pelanggaran yang terjadi. Pernyataan tersebut diperkuat oleh peserta didik yang merasakan secara langsung bahwa guru mampu menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman, demokratis, dan kondusif. Dengan demikian, data hasil wawancara menunjukkan adanya konsistensi antara pelaksanaan yang dilakukan guru dengan pengalaman belajar yang dirasakan oleh peserta didik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Teori Peran Robert Linton yang menyatakan bahwa setiap individu yang menempati suatu status sosial memiliki seperangkat peran yang harus dijalankan sesuai dengan harapan masyarakat. Dalam konteks pendidikan, guru sebagai pengelola kelas diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik sekaligus pembentukan karakter peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Hindu telah melaksanakan peran tersebut melalui pengelolaan kelas yang kondusif, penegakan aturan secara konsisten, serta pembiasaan perilaku positif selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan ini juga sejalan dengan Teori Behavioristik, yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang terbentuk melalui proses stimulus, respons, penguatan (*reinforcement*), dan pembiasaan. Aturan kelas yang diterapkan guru, pembiasaan datang tepat waktu, menghargai pendapat teman, menjaga ketertiban, serta pemberian teguran secara edukatif merupakan bentuk stimulus yang diberikan kepada peserta didik. Melalui pengulangan perilaku positif dan penguatan yang dilakukan secara konsisten, peserta didik secara bertahap membentuk kebiasaan

disiplin, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai yang menjadi bagian dari karakter mereka.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang telah diuraikan, yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang efektif berkontribusi terhadap keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan demokratis akan lebih mudah menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui pembiasaan, keteladanan, dan interaksi positif selama proses pembelajaran. Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu karena menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan guru Pendidikan Agama Hindu di SMA Negeri 5 Palangka Raya telah memberikan kontribusi terhadap berkembangnya karakter disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan sikap saling menghargai pada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta analisis teori dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Hindu telah menjalankan perannya sebagai pengelola kelas secara optimal. Pengelolaan kelas yang dilakukan tidak hanya mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan disiplin, tanggung jawab, sikap saling menghargai, kerja sama, dan kepedulian sosial. Dengan demikian, lingkungan pembelajaran yang dikelola secara baik menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 5 Palangka Raya.

4.3 Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 5 Palangka Raya merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan melalui berbagai kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan yang diterapkan di lingkungan sekolah. Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan akademik, tetapi juga mengembangkan sikap, perilaku, moral, spiritual, dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai agama, budaya bangsa, serta tujuan pendidikan nasional. Dalam konteks penelitian ini, Guru Pendidikan Agama Hindu memiliki peran yang sangat penting sebagai pendidik, pembimbing, teladan, motivator, fasilitator, evaluator, dan pengelola kelas dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Namun demikian, pelaksanaan peran tersebut tidak dapat berjalan secara optimal apabila tidak didukung oleh berbagai faktor yang berasal dari lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses penelitian, pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 5 Palangka Raya telah dilaksanakan melalui berbagai bentuk kegiatan, seperti penerapan tata tertib sekolah, pembiasaan disiplin, kegiatan keagamaan, pembelajaran di kelas, kegiatan sosial, serta keteladanan yang diberikan oleh guru dan seluruh warga sekolah. Selama proses observasi, peneliti juga menemukan bahwa sebagian besar peserta didik menunjukkan sikap disiplin, saling menghormati, bertanggung jawab, serta mampu bekerja sama dalam mengikuti berbagai kegiatan sekolah. Akan tetapi, peneliti juga masih menemukan beberapa peserta didik yang belum secara

konsisten menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pelaksanaan pendidikan karakter masih memerlukan pembinaan secara berkelanjutan.

Temuan hasil observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Kepala SMA Negeri 5 Palangka Raya pada tanggal 25 Juli 2026. Beliau menjelaskan bahwa:

> Pendidikan karakter merupakan salah satu program prioritas sekolah karena pembentukan karakter peserta didik menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan. Sekolah terus berupaya menciptakan lingkungan yang aman, tertib, religius, dan kondusif melalui penerapan tata tertib, kegiatan keagamaan, pembiasaan disiplin, serta berbagai kegiatan yang menanamkan nilai tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan kepedulian. Namun demikian, keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada sekolah, melainkan juga memerlukan dukungan dari keluarga dan lingkungan masyarakat.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Ibu Senu Priwaty, S.Pd.AH, selaku Guru Pendidikan Agama Hindu SMA Negeri 5 Palangka Raya juga menunjukkan bahwa:

> Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, saya berusaha tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memberikan teladan, membimbing, mengarahkan, serta membiasakan siswa untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, keberhasilan pembinaan karakter sangat dipengaruhi oleh kerja sama seluruh guru, kepala sekolah, orang tua, dan lingkungan tempat siswa bergaul. Jika semua pihak memiliki tujuan yang sama, maka pembentukan karakter siswa akan lebih mudah tercapai,

Pernyataan tersebut kemudian diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu peserta didik beragama Hindu, Danar Rio siswa SMA Negeri 5 Palangka Raya, yang mengungkapkan bahwa:

> Menurut saya, guru-guru di sekolah selalu mengajarkan kami supaya disiplin, menghormati guru, jujur, dan saling membantu. Kami juga sering mengikuti kegiatan keagamaan dan kegiatan sekolah yang membuat kami belajar bekerja sama. Akan tetapi, kadang-kadang masih ada teman yang kurang disiplin sehingga guru harus sering mengingatkan.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 5 Palangka Raya telah berjalan dengan baik melalui dukungan kebijakan sekolah, peran aktif guru, serta partisipasi peserta didik dalam berbagai kegiatan pembiasaan. Akan tetapi, proses pembentukan karakter masih menghadapi berbagai tantangan yang berasal dari kondisi internal maupun eksternal peserta didik. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan karakter memerlukan kerja sama yang berkesinambungan antara kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat agar nilai-nilai karakter dapat diinternalisasikan secara konsisten dalam kehidupan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa terdapat dua kelompok faktor yang memengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 5 Palangka Raya, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung merupakan berbagai kondisi yang mampu memperkuat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter, seperti kepemimpinan kepala sekolah, kerja sama antarguru, budaya sekolah yang positif, kegiatan keagamaan, keteladanan guru, serta dukungan orang tua. Sebaliknya, faktor penghambat merupakan berbagai kondisi yang dapat mengurangi efektivitas pelaksanaan pendidikan karakter, seperti perbedaan latar belakang keluarga, pengaruh teman sebaya, perkembangan teknologi informasi, penggunaan media

sosial, serta masih rendahnya kesadaran sebagian peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai karakter secara konsisten.

Oleh karena itu, kedua faktor tersebut perlu dipahami secara komprehensif karena menjadi dasar dalam menganalisis keberhasilan maupun kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Hindu dalam melaksanakan pendidikan karakter di SMA Negeri 5 Palangka Raya. Selanjutnya, kedua faktor tersebut diuraikan secara lebih rinci pada pembahasan berikut.

4.3.1 Faktor Internal yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama pelaksanaan penelitian di SMA Negeri 5 Palangka Raya, ditemukan bahwa faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari kemampuan guru dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik. Faktor internal tersebut berkaitan dengan kesadaran peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai karakter, motivasi untuk berperilaku sesuai dengan tata tertib sekolah, tanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran, serta konsistensi guru Pendidikan Agama Hindu dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik, pembimbing, teladan, motivator, fasilitator, evaluator, dan pengelola kelas.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar peserta didik telah menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, jujur, dan menghormati guru selama proses pembelajaran. Namun demikian, peneliti masih menemukan beberapa peserta didik yang belum mampu menerapkan nilai-nilai karakter secara konsisten, seperti datang terlambat ke sekolah, kurang fokus ketika mengikuti pembelajaran, serta belum menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesadaran dan kesiapan setiap peserta didik dalam menerima pembinaan karakter berbeda-beda.

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh dokumentasi penelitian berupa daftar kehadiran peserta didik, catatan pelanggaran tata tertib sekolah, hasil penilaian sikap, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar peserta didik telah menunjukkan perkembangan karakter yang baik, masih terdapat beberapa peserta didik yang memerlukan pembinaan secara berkelanjutan.

Untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai faktor internal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala SMA Negeri 5 Palangka Raya pada tanggal 25 Juli 2026. Berdasarkan hasil wawancara tersebut beliau menjelaskan bahwa:

> Keberhasilan pendidikan karakter juga sangat dipengaruhi oleh kesadaran dari masing-masing peserta didik. Sekolah dapat memberikan pembinaan, tetapi keberhasilannya bergantung pada kemauan peserta didik untuk menerima dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru terus memberikan motivasi dan pembinaan agar peserta didik memiliki kesadaran dalam berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa keberhasilan pendidikan karakter dipengaruhi oleh kesadaran dan motivasi peserta didik untuk mengubah perilaku menjadi lebih baik. Selain itu, konsistensi guru dalam membimbing dan memberikan penguatan juga menjadi bagian dari faktor internal yang mendukung terbentuknya karakter peserta didik.

Pandangan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Senu Priwaty, S.Pd.AH, selaku Guru Pendidikan Agama Hindu, beliau menyampaikan bahwa:

> Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda. Ada siswa yang cepat memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter, tetapi ada juga yang memerlukan bimbingan lebih intensif. Oleh karena itu, saya terus memberikan motivasi, arahan, pembiasaan, dan pendampingan agar mereka memiliki kesadaran untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar, kesadaran diri, kedisiplinan, dan kemauan peserta didik merupakan faktor internal yang sangat memengaruhi keberhasilan pendidikan karakter.

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh pendapat peserta didik beragama hindi di SMA Negeri 5 Palangka Raya. Danar Rio mengungkapkan bahwa:

> Kalau kami mau mengikuti arahan guru dan menjalankan aturan sekolah, sebenarnya lebih mudah untuk disiplin dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dapat dipahami bahwa faktor internal yang memengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter meliputi kesadaran diri peserta didik, motivasi belajar, kedisiplinan pribadi, tanggung jawab, kemauan untuk berubah menjadi lebih baik, serta konsistensi Guru Pendidikan Agama Hindu dalam membimbing dan memberikan penguatan kepada peserta didik.

Temuan tersebut sejalan dengan Teori Peran Robert Linton, yang menjelaskan bahwa pelaksanaan peran guru sebagai pendidik dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Selain itu, temuan ini juga sesuai dengan Teori Behavioristik, yang menjelaskan bahwa

perubahan perilaku peserta didik terjadi melalui proses pembiasaan dan penguatan yang dilakukan secara terus-menerus.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian (Atyani et al., 2019) dan (Bhattacarya, 2022) yang menjelaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter dipengaruhi oleh motivasi peserta didik, pembiasaan, dan konsistensi guru dalam memberikan pembinaan.

4.3.2 Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Selain dipengaruhi oleh faktor internal, pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 5 Palangka Raya juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal yang berasal dari lingkungan di luar diri peserta didik. Faktor-faktor tersebut meliputi lingkungan keluarga, pola asuh orang tua, lingkungan pergaulan, budaya sekolah, dukungan kepala sekolah, kerja sama antarguru, perkembangan teknologi informasi, penggunaan media sosial, serta partisipasi masyarakat dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa lingkungan sekolah telah memberikan dukungan yang baik terhadap pelaksanaan pendidikan karakter melalui penerapan tata tertib sekolah, pembiasaan disiplin, kegiatan keagamaan, kegiatan sosial, budaya sekolah yang positif, serta kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Akan tetapi, peneliti juga menemukan bahwa kondisi lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, serta penggunaan media sosial masih menjadi tantangan dalam proses pembentukan karakter peserta didik.

Temuan tersebut diperkuat oleh dokumentasi penelitian berupa tata tertib sekolah, program pembiasaan karakter, jadwal kegiatan keagamaan, dokumentasi persembahyangan bersama, kegiatan sosial sekolah, serta data pembinaan peserta didik.

Untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam, peneliti melakukan wawancara 20 juli 2026 dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Palangka Raya. Beliau menjelaskan bahwa:

> Keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Perbedaan pola asuh orang tua, perkembangan teknologi, media sosial, dan lingkungan pergaulan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku peserta didik.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa faktor eksternal memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter sehingga diperlukan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara pada dengan Ibu Senu Priwaty, S.Pd.AH, selaku Guru Pendidikan Agama Hindu di SMA Negeri 5 Palangka Raya. beliau menyampaikan bahwa:

> Dukungan kepala sekolah, guru mata pelajaran lain, wali kelas, dan orang tua sangat membantu dalam membentuk karakter siswa. Sebaliknya, apabila lingkungan keluarga kurang mendukung atau siswa lebih banyak terpengaruh oleh media sosial dan lingkungan pergaulan yang kurang baik, maka proses pembinaan karakter menjadi lebih sulit.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan karakter.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan peserta didik. Danar Rio peserta didik beragama hindu di SMA Negeri 5 Palangka Raya menyampaikan bahwa:

> Kadang masih ada teman yang terlambat datang ke sekolah atau kurang memperhatikan saat guru menjelaskan karena lebih fokus bermain telepon genggam.

Selanjutnya, Putu Eka Cahyani peserta didik beragama hindu di SMA Negeri 5 mengatakan:

> Tidak semua teman memiliki kebiasaan yang sama di rumah. Ada yang sudah terbiasa disiplin, tetapi ada juga yang masih harus sering diingatkan oleh guru.

Kemudian di perkuat dengan hasil wawancara dengan Aly Ahmadi peserta didik beragama hindu di SMA Negeri 5 mengungkapkan:

> Kadang ada teman yang lebih terpengaruh oleh lingkungan pergaulan di luar sekolah sehingga guru harus sering memberikan nasihat.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa faktor eksternal yang memengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter meliputi dukungan kepala sekolah, budaya sekolah, kerja sama antarguru, keterlibatan orang tua, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, perkembangan teknologi informasi, serta penggunaan media sosial.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Teori Peran Robert Linton, yang menjelaskan bahwa keberhasilan pelaksanaan suatu peran dipengaruhi oleh sistem

sosial tempat individu menjalankan perannya. Temuan ini juga sesuai dengan Teori Behavioristik, yang menyatakan bahwa perilaku individu terbentuk melalui stimulus dari lingkungan, baik yang bersifat positif maupun negatif.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Bhattacarya 2022), (Atyani et al. , 2019), dan (Rahman et al., 2023) yang menjelaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter dipengaruhi oleh sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat serta kemampuan menghadapi tantangan perkembangan teknologi dan media sosial.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala SMA Negeri 5 Palangka Raya, Guru Pendidikan Agama Hindu, serta peserta didik, dapat dipahami bahwa faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, namun memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter. Faktor eksternal tersebut meliputi kepemimpinan kepala sekolah dalam menetapkan kebijakan dan menciptakan budaya sekolah yang kondusif, kerja sama antarguru dalam memberikan pembinaan karakter secara terpadu, penerapan tata tertib sekolah yang dilaksanakan secara konsisten, pelaksanaan kegiatan keagamaan dan berbagai bentuk pembiasaan positif, serta keterlibatan orang tua dalam melakukan pembinaan karakter di lingkungan keluarga. Selain itu, lingkungan pergaulan peserta didik, perkembangan teknologi informasi, dan penggunaan media sosial juga menjadi faktor eksternal yang turut memengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Apabila lingkungan eksternal tersebut memberikan pengaruh yang positif, maka proses internalisasi nilai-nilai karakter akan berlangsung lebih efektif. Sebaliknya, apabila peserta didik lebih banyak menerima pengaruh negatif dari

lingkungan keluarga, teman sebaya, maupun media digital, maka proses pembentukan karakter akan menghadapi berbagai hambatan sehingga memerlukan pembinaan yang lebih intensif dan berkelanjutan. Dengan demikian, keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh kemampuan Guru Pendidikan Agama Hindu dalam melaksanakan proses pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan pendidikan yang secara bersama-sama membentuk pengalaman belajar dan perilaku peserta didik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Teori Peran Robert Linton yang menjelaskan bahwa keberhasilan seseorang dalam melaksanakan suatu peran dipengaruhi oleh sistem sosial tempat peran tersebut dijalankan. Dalam konteks penelitian ini, Guru Pendidikan Agama Hindu memang memiliki peran sebagai pendidik, pembimbing, teladan, motivator, fasilitator, evaluator, dan pengelola kelas, namun pelaksanaan peran tersebut akan lebih efektif apabila memperoleh dukungan dari kepala sekolah, guru mata pelajaran lain, tenaga kependidikan, orang tua, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Dengan demikian, pembentukan karakter peserta didik merupakan hasil dari interaksi berbagai unsur dalam lingkungan sosial sekolah dan keluarga yang saling mendukung satu sama lain.

Selain itu, temuan penelitian ini juga sesuai dengan Teori Behavioristik yang menyatakan bahwa perilaku individu terbentuk melalui proses stimulus (stimulus), respons (response), penguatan (reinforcement), dan pembiasaan (habituation). Lingkungan sekolah yang menerapkan tata tertib secara konsisten, budaya disiplin, kegiatan keagamaan, keteladanan guru, serta pembiasaan perilaku positif merupakan stimulus yang mampu membentuk respons positif berupa perilaku

religius, disiplin, jujur, bertanggung jawab, toleran, dan peduli terhadap sesama. Sebaliknya, pengaruh lingkungan pergaulan yang kurang baik, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol, maupun kurangnya pembinaan karakter di lingkungan keluarga dapat menjadi stimulus negatif yang menghambat terbentuknya perilaku positif pada peserta didik. Oleh karena itu, pembentukan karakter memerlukan lingkungan yang mampu memberikan stimulus positif secara terus-menerus agar terbentuk kebiasaan yang sesuai dengan tujuan pendidikan karakter.

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian terdahulu yang telah dipaparkan. Penelitian (Bhattacarya, 2022) menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh budaya sekolah, keteladanan pendidik, serta pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara berkesinambungan. Penelitian (Atyani et al., 2019) menjelaskan bahwa pembentukan karakter peserta didik akan berlangsung lebih optimal apabila terdapat sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam memberikan pembiasaan nilai-nilai moral dan keagamaan. Sementara itu, penelitian Rahman et al. (2023) mengungkapkan bahwa perkembangan teknologi digital dan penggunaan media sosial menjadi tantangan baru dalam pembentukan karakter generasi muda sehingga diperlukan pengawasan, pendampingan, dan kerja sama yang berkelanjutan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Persamaan dengan penelitian ini terlihat pada temuan bahwa faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, serta perkembangan teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan maupun hambatan pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 5 Palangka Raya. Oleh karena itu, kolaborasi seluruh pihak menjadi kunci dalam mendukung

Guru Pendidikan Agama Hindu melaksanakan perannya secara optimal dalam membentuk karakter peserta didik.

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Hindu dalam Melaksanakan Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 5 Palangka Raya. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dianalisis serta dibahas pada bab sebelumnya dengan mengacu pada rumusan masalah, tujuan penelitian, teori yang digunakan, dan temuan penelitian. Selanjutnya, saran disampaikan sebagai rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Hindu, peserta didik, orang tua, serta peneliti selanjutnya dalam upaya meningkatkan pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

1. Peran Guru Pendidikan Agama Hindu sebagai Pengajar dalam Melaksanakan Pendidikan Karakter

Guru Pendidikan Agama Hindu telah melaksanakan perannya sebagai pengajar dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Peran tersebut diwujudkan melalui penyampaian materi yang dikaitkan dengan ajaran Hindu, seperti *Tri Kaya Parisudha*, *Tat Twam Asi*, *Tri Hita Karana*, *Catur Guru*, dan *Karmaphala*, sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai religius, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, toleransi, dan kepedulian dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga menggunakan metode pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif

peserta didik serta mengaitkan materi dengan pengalaman nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dalam pembentukan karakter.

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 5 Palangka Raya dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang saling berkaitan.

Faktor internal meliputi kesadaran diri peserta didik, motivasi belajar, kesiapan menerima pembinaan, kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan mengendalikan diri, serta kemauan untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan karakter, kepribadian, dan tingkat pemahaman setiap peserta didik menyebabkan proses internalisasi nilai-nilai karakter berlangsung dengan tingkat keberhasilan yang berbeda.

Sementara itu, faktor eksternal meliputi kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah yang kondusif, kerja sama antarguru, pelaksanaan kegiatan keagamaan, pembiasaan perilaku positif, keteladanan guru, dukungan orang tua, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, perkembangan teknologi informasi, serta penggunaan media sosial. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi pendukung apabila memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter, namun juga dapat menjadi penghambat apabila memberikan pengaruh yang bertentangan dengan nilai-nilai karakter yang ditanamkan di sekolah. Oleh karena itu, keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter memerlukan sinergi yang berkesinambungan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, masih terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 5 Palangka Raya. Oleh karena itu, saran berikut diajukan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak-pihak yang memiliki peran dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Saran ini diharapkan dapat mendukung keberlanjutan pembinaan karakter peserta didik serta meningkatkan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat.

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan terus memperkuat kebijakan sekolah yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter melalui pengembangan budaya sekolah yang kondusif, penguatan kegiatan keagamaan, pembiasaan perilaku positif, serta peningkatan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat. Selain itu, kepala sekolah perlu memberikan dukungan kepada seluruh guru agar dapat melaksanakan perannya secara optimal dalam membentuk karakter peserta didik.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Hindu

Guru Pendidikan Agama Hindu diharapkan terus meningkatkan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter dengan mengintegrasikan nilai-nilai ajaran Hindu ke dalam setiap materi pembelajaran. Guru juga diharapkan senantiasa mempertahankan keteladanan dalam bersikap dan bertindak, mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, serta memberikan pembinaan dan pendampingan secara berkelanjutan agar peserta didik mampu mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan mampu menginternalisasikan nilai-nilai karakter yang telah diajarkan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan berbagai kegiatan pembiasaan di sekolah. Nilai-nilai tersebut hendaknya diterapkan secara konsisten baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat sehingga terbentuk pribadi yang religius, jujur, disiplin, bertanggung jawab, toleran, serta memiliki kepedulian sosial.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan meningkatkan kerja sama dengan pihak sekolah dalam melakukan pembinaan karakter peserta didik. Pembiasaan nilai-nilai karakter di rumah perlu dilakukan secara konsisten agar selaras dengan pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah sehingga proses pembentukan karakter berlangsung secara berkesinambungan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji peran guru Pendidikan Agama Hindu dalam pendidikan karakter. Peneliti berikutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian pada jenjang pendidikan yang berbeda, menggunakan cakupan informan yang lebih luas, atau mengkaji strategi pembelajaran yang lebih inovatif sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Hindu.

DAFTAR PUSTAKA

Bahri, M. S., et al. (2025). Peran guru PPKn dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. *Jurnal Edukasi Riset, 10*(1), 45–56. https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/1100

Daryanto. (2013). *Inovasi pembelajaran efektif*. Yrama Widya.

Estiana, D. (2023). Peran guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam membangun karakter siswa melalui implementasi Tri Kaya Parisudha. *[Data nama jurnal, volume, nomor, halaman, dan DOI/URL perlu dilengkapi sesuai sumber asli].*

Faisal, S. (2017). *Format-format penelitian sosial*. RajaGrafindo Persada.

Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (Edisi ke-5). Erlangga.

Lickona, T. (2013). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Mulyasa, E. (2018). *Menjadi guru profesional*. Remaja Rosdakarya.

Pavlov, I. P. (1927). *Conditioned reflexes: An investigation of the physiological activity of the cerebral cortex*. Oxford University Press.

Samani, M., & Hariyanto. (2012). *Pendidikan karakter: Konsep dan model*. Remaja Rosdakarya.

Setiawati, N. P. A., Sutriyanti, N. K., & Triyana, I. G. N. (2020). Peranan guru agama Hindu dalam menumbuhkembangkan karakter toleransi siswa di SMK Negeri 1 Denpasar. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu, 7*(2), 130–139.

Skinner, B. F. (1953). *Science and human behavior*. Macmillan.

Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). Pearson.

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.

Thorndike, E. L. (1932). *The fundamentals of learning*. Teachers College, Columbia University.

Tu'u, T. (2008). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Grasindo.

Unaradjan, D. (2017). *Manajemen disiplin siswa*. Grasindo.

Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.

Utami, N. L. E. S., et al. (2024). Peranan guru agama Hindu dalam meningkatkan karakter disiplin siswa. *Padma Sari: Jurnal Pendidikan Agama Hindu, 5*(2), 112–123.https://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/PS/article/view/1082

Widyasari, W. N., & Wakhudin. (2025). Internalisasi karakter disiplin pada peserta didik. *Jurnal Ilmu Keguruan dan Manajemen Akademik, 6*(1), 30–41. https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JIKMA/article/view/686

LAMPIRAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG (IAHN-TP) PALANGKA RAYA
FAKULTAS DHARMA ACARYA
Jl. G. Obos X KodePos 73112 Palangka Raya Telp. (0536) 3227942, Fax (0536) 3242762
Email: iahntampungpenyang@gmail.com website : http://www.iahn.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA
Nomor : B-96/DK.FDA/PP.00.9/04/2026

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA HINDU
FAKULTAS DHARMA ACARYA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG
PALANGKA RAYA TAHUN 2026

DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA.

Menimbang :
a. bahwa untuk kelancaran penyusunan Proposal Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Hindu Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya, maka dipandang perlu Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi seperti di tuangkan dalam Lampiran Surat Keputusan ini;
b. bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugasnya;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. PP Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan PP Nomor 66 Tahun 2010 tentan gperubahana tas PP Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengeloladan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Menteri Nomor 190/PMK.05/2012 tentang tata cara Pembayaran dalam rangka pelaksanaan Anggaran pendapatan dan Belanja Negara;
6. Peraturan Presidan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2018 Tentang Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya;
7. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 021396/B.II/3/2022 Tanggal, 3 Juni 2022 Tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya Periode 2022-2026;
8. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya Nomor: P- 1811/Ihn.02/KP.07.6/07/2022 Tanggal 06 Juli 2022 Tentang Pengangkatan Dekan,Wakil Dekan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan,dan Kerja Sama, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, Dan Keuangan Fakultas Dharma Acarya Pada IAHN Tampung Penyang Palangka Raya Masa Jabatan 2022-2026.

Memperhatikan : Surat Permohonan Ketua Prodi Pendidikan Agama Hindu Nomor: B-53/FDA.PAH/PP.00.9/04/2026 Tanggal 23 April 2026 Perihal Mohon Diterbitkan SK Pembimbing Skripsi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING PROPOSAL SKRIPSI PRODI PENDIDIKAN AGAMA HINDU FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TAHUN 2026.

Pertama : Menunjuk Dosen Pembimbing Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Hindu Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini;

Kedua : Dosen Pembimbing Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Hindu Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya melaksanakan tugas masing-masing sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan;

Ketiga : Segala biaya sebagai akibat dikeluarkan Surat Keputusan ini dibebankan pada DIPA IAHN Tampung Penyang Palangka Raya Nomor: DIPA.025-07.2.632071/2026 Tanggal 1 Desember 2025;

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila terdapat perubahan kebijakan maka keputusan ini dapat ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Palangka Raya
PadaTanggal : 30 April 2026
Dekan,

Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag

Tembusan :
1. Rektor IAHN-TP Palangka Raya;
2. Ketua Prodi Pendidikan Agama Hindu;
3. Arsip.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

LAMPIRAN
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA
NOMOR : B-96/DK.FDA/PP.00.9/04/2026
TANGGAL : 30 April 2026
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA HINDU FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TAHUN 2026

Nama Mahasiswa	Judul Proposal	Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Suneta Nim :2200005	Peran Guru Pendidikn Agama Hindu Dalam Melaksanakan Pendidikan Karakter Siswa Di SMA Negeri 5 Palangka Raya	Dr. Derson, S.A.,M.Ag	Roy Wentas, M.Pd.H

Ditetapkan di : Palangka Raya
PadaTanggal: 30 April 2026
Dekan,

Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

IAHN-TP Palangka Raya

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG (IAHN-TP) PALANGKA RAYA
FAKULTAS DHARMA ACARYA
Jl. G. Obos X KodePos 73112 Palangka Raya Telp. (0536) 3227942, Fax (0536) 3242762
Email: iahntampungpenyang@gmail.com website : http://www.iahn.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA
Nomor : B-22/DK.FDA/PP.00.9/01/2026

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PENGUJI UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA HINDU
FAKULTAS DHARMA ACARYA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG
PALANGKA RAYA TAHUN 2026

DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA.

Menimbang :
a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan Ujian Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Hindu Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya, maka dipandang perlu Penetapan Dosen Penguji Ujian Proposal Skripsi seperti di tuangkan dalam Lampiran Surat Keputusan ini;
b. bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugasnya;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. PP Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan PP Nomor 66 Tahun 2010 tentan gperubahana tas PP Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengeloladan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Menteri Nomor 190/PMK.05/2012 tentang tata cara Pembayaran dalam rangka pelaksanaan Anggaran pendapatan dan Belanja Negara;
6. Peraturan Presidan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2018 Tentang Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya;
7. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 021396/B.II/3/2022 Tanggal, 3 Juni 2022 Tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya Periode 2022-2026;
8. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya Nomor: P- 1811/Ihn.02/KP.07.6/07/2022 Tanggal 06 Juli 2022 Tentang Pengangkatan Dekan,Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan,dan Kerja

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Sama, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, Dan Keuangan Fakultas Dharma Acarya Pada IAHN Tampung Penyang Palangka Raya Masa Jabatan 2022-2026.

Memperhatikan : Surat Permohonan Ketua Prodi Pendidikan Agama Hindu Nomor: B-8/FDA.PAH/PP.00.9/01/2026 Tanggal 22 Januari 2026 Perihal Mohon Diterbitkan SK Ujian Proposal Skripsi.

MEMUTUSKAN

Memperhatikan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PENGUJI UJIAN PROPOSAL SKRIPSI PRODI PENDIDIKAN AGAMA HINDU FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TAHUN 2026.

Pertama : Menunjuk Dosen Penguji Ujian Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Hindu Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini;

Kedua : Dosen Penguji Ujian Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Hindu Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya melaksanakan tugas masing-masing sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan;

Ketiga : Segala biaya sebagai akibat dikeluarkan Surat Keputusan ini dibebankan pada DIPA IAHN Tampung Penyang Palangka Raya Nomor: DIPA.025-07.2.632071/2026 Tanggal 1 Desember 2025;

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila terdapat perubahan kebijakan maka keputusan ini dapat ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Palangka Raya
PadaTanggal : 26 Januari 2026
Dekan,

Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag

Tembusan Yth :
1. Rektor IAHN-TP Palangka Raya;
2. Wakil Dekan I Fakultas Dharma Acarya IAHN-TP Palangka Raya;
3. Wakil Dekan II Fakultas Dharma Acarya IAHN-TP Palangka Raya;
4. Masing-masing yang bersangkutan.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

LAMPIRAN
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA
NOMOR : B-22/DK.FDA/PP.00.9/01/2026
TANGGAL : 26 Januari 2026
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PENGUJI UJIAN PROPOSAL SKRIPSI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA HINDU FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TAHUN 2026

Hari, Tgl, Pukul	Nama Peserta Ujian/NIM	Dosen Pembimbing		Dosen Penguji		Ruang
		I	II	Utama	Pendamping	
Selasa, 27 Januari 2026 10.00 – 12.00 WIB	Suneta NIM. 2200005	Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag	Roy Wentas, S.Pd.,M.Pd.H	Dr. I Gede Dharman Gunawan, SH.,M.Pd.H	1. Hendri, S.Pd.,M.Si 2. Nyoman Sumarni, S.Ag.,M.Si 3. Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag 4. Roy Wentas, S.Pd.,M.Pd.H	Nantuajar Riwut Lingu 3

Ditetapkan di : Palangka Raya
PadaTanggal: 26 Januari 2026
Dekan,

Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG (IAHN-TP) PALANGKA RAYA
FAKULTAS DHARMA ACARYA
Jl. G. Obos X KodePos 73112 Palangka Raya Telp. (0536) 3227942, Fax (0536) 3242762
Email: iahntampungpenyang@gmail.com website : http://www.iahn.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA
Nomor : B-96/DK.FDA/PP.00.9/04/2026

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA HINDU
FAKULTAS DHARMA ACARYA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG
PALANGKA RAYA TAHUN 2026

DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA.

Menimbang :
a. bahwa untuk kelancaran penyusunan Proposal Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Hindu Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya, maka dipandang perlu Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi seperti di tuangkan dalam Lampiran Surat Keputusan ini;
b. bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugasnya;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. PP Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan PP Nomor 66 Tahun 2010 tentan gperubahana tas PP Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengeloladan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Menteri Nomor 190/PMK.05/2012 tentang tata cara Pembayaran dalam rangka pelaksanaan Anggaran pendapatan dan Belanja Negara;
6. Peraturan Presidan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2018 Tentang Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya;
7. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 021396/B.II/3/2022 Tanggal, 3 Juni 2022 Tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya Periode 2022-2026;
8. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya Nomor: P- 1811/Ihn.02/KP.07.6/07/2022 Tanggal 06 Juli 2022 Tentang Pengangkatan Dekan,Wakil Dekan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan,dan Kerja Sama, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, Dan Keuangan Fakultas Dharma Acarya Pada IAHN Tampung Penyang Palangka Raya Masa Jabatan 2022-2026.

Memperhatikan : Surat Permohonan Ketua Prodi Pendidikan Agama Hindu Nomor: B-53/FDA.PAH/PP.00.9/04/2026 Tanggal 23 April 2026 Perihal Mohon Diterbitkan SK Pembimbing Skripsi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING PROPOSAL SKRIPSI PRODI PENDIDIKAN AGAMA HINDU FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TAHUN 2026.

Pertama : Menunjuk Dosen Pembimbing Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Hindu Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini;

Kedua : Dosen Pembimbing Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Hindu Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya melaksanakan tugas masing-masing sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan;

Ketiga : Segala biaya sebagai akibat dikeluarkan Surat Keputusan ini dibebankan pada DIPA IAHN Tampung Penyang Palangka Raya Nomor: DIPA.025-07.2.632071/2026 Tanggal 1 Desember 2025;

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila terdapat perubahan kebijakan maka keputusan ini dapat ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Palangka Raya
PadaTanggal : 30 April 2026
Dekan,

Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag

Tembusan :
1. Rektor IAHN-TP Palangka Raya;
2. Ketua Prodi Pendidikan Agama Hindu;
3. Arsip.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

LAMPIRAN
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA
NOMOR : B-96/DK.FDA/PP.00.9/04/2026
TANGGAL : 30 April 2026
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA HINDU FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TAHUN 2026

Nama Mahasiswa	Judul Proposal	Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Suneta Nim :2200005	Peran Guru Pendidikn Agama Hindu Dalam Melaksanakan Pendidikan Karakter Siswa Di SMA Negeri 5 Palangka Raya	Dr. Derson, S.A.,M.Ag	Roy Wentas, M.Pd.H

Ditetapkan di : Palangka Raya
PadaTanggal: 30 April 2026
Dekan,

Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

IAHN-TP Palangka Raya

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG (IAHN-TP) PALANGKA RAYA
FAKULTAS DHARMA ACARYA
Jl. G. Obos X KodePos 73112 Palangka Raya Telp. (0536) 3227942, Fax (0536) 3242762
Email: iahntampungpenyang@gmail.com website : http://www.iahn.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA
Nomor : B/445/DK.FDA/PP.00.9/10/2026

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PENGUJI UJIAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA HINDU
FAKULTAS DHARMA ACARYA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG
PALANGKA RAYA TAHUN 2026

DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA.

Menimbang :
a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Hindu Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya, maka dipandang perlu Penetapan Dosen Penguji Ujian Skripsi seperti di tuangkan dalam Lampiran Surat Keputusan ini;
b. bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugasnya;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. PP Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan PP Nomor 66 Tahun 2010 tentan gperubahana tas PP Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengeloladan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Menteri Nomor 190/PMK.05/2012 tentang tata cara Pembayaran dalam rangka pelaksanaan Anggaran pendapatan dan Belanja Negara;
6. Peraturan Presidan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2018 Tentang Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya;
7. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor:051496/MA.KP.07/08/2026 Tanggal, 3 Agustus 2026 Tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya Periode 2026-2030.
8. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya Nomor: P- 2237/Ihn.02/KP.07.6/08/2026 Tanggal 26 Agustus 2026 Tentang Pengangkatan Dekan,Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan,dan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Kerja Sama, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, Dan Keuangan Fakultas Dharma Acarya Pada IAHN Tampung Penyang Palangka Raya Masa Jabatan 2026-2030.

Memperhatikan : Surat Permohonan Ketua Prodi Pendidikan Agama Hindu Nomor:B-164/FDA.PAH/PP.00.9/10/2026 Tanggal 19 Oktober 2026 Perihal Mohon Diterbitkan SK Ujian Skripsi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PENGUJI UJIAN SKRIPSI PRODI PENDIDIKAN AGAMA HINDU FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TAHUN 2026.

Pertama : Menunjuk Dosen Penguji Ujian Skripsi Prodi Pendidikan Agama Hindu Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini;

Kedua : Dosen Penguji Ujian Skripsi Prodi Pendidikan Agama Hindu Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya melaksanakan tugas masing-masing sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan;

Ketiga : Segala biaya sebagai akibat dikeluarkan Surat Keputusan ini dibebankan pada DIPA IAHN Tampung Penyang Palangka Raya Nomor: DIPA.025-07.2.632071/2026 Tanggal 1 Desember 2025;

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila terdapat perubahan kebijakan maka keputusan ini dapat ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Palangka Raya
PadaTanggal : 20 Oktober 2026
Dekan,

Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag

Tembusan Yth :
1. Rektor IAHN Tampung Penyang Palangka Raya;
2. Wakil Dekan I Fakultas Dharma Acarya IAHN-TP Palangka Raya;
3. Wakil Dekan II Fakultas Dharma Acarya IAHN-TP Palangka Raya;
4. Masing-masing yang bersangkutan.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

LAMPIRAN
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA
NOMOR : B/445/DK.FDA/PP.00.9/10/2026
TANGGAL : 20 Oktober 2026
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PENGUJI UJIAN SKRIPSI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA HINDU FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TAHUN 2026

Hari, Tgl, Pukul	Nama Peserta Ujian/NIM	Dosen Pembimbing		Dosen Penguji		Ruang
		I	II	Utama	Pendamping	
. Rabu, 21 Oktober 2026 Pukul: 08.00-10.00 WIB	Suneta NIM 2200005	Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag	Roy Wentas, S.Pd.,M.Pd.H	Dr. I Gede Dharman Gunawan, SH.,M.Pd.H	1. Hendri, S.Pd.,M.Si 2. Nyoman Sumarni, S.Ag.,M.Si 3. Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag 4. Roy Wentas, S.Pd.,M.Pd.H	Nantuajar Riwut Lingu 3

Ditetapkan di : Palangka Raya
PadaTanggal: 20 Oktober 2026
Dekan,

Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

IAHN-TP Palangka Raya

PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN RISET DAN INOVASI DAERAH
Jalan Diponegoro No. 60 Tlp/Fax (0536) 3221645, Website:www.bapperida.kalteng.go.id
Pos-el: bapperida@kalteng.go.id
Palangka Raya 73111

IZIN PENELITIAN

Nomor : 072/0618/6/VI/Bidrida/2026

Membaca : Surat dari Dekan Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya Nomor : B-228/DK.FDA/PP.00.9/06/2026 Tanggal 25-JUNI 2026.

Perihal : Surat Izin Penelitian

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002, Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 12 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 59 Tahun 2008 Tentang Tata Cara Pemberian Izin Penelitian / Pendataan Bagi Setiap Instansi Pemerintah maupun Non Pemerintah.

Memberikan Izin Kepada	: **Suneta**
NIM	: **2200005**
Tim Survey / Peneliti dari	: **MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA HINDU INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA**
Akan melaksanakan Penelitian yang berjudul	: **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA HINDU DALAM MELAKSANAKAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SMA NEGERI 5 PALANGKA RAYA**
Lokasi	: **SMA NEGERI 5 PALANGKA RAYA**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Setibanya peneliti di tempat lokasi penelitian harus melaporkan ciri kepada Pejabat yang berwenang setempat.
b. Hasil Penelitian ini supaya disampaikan kepada :
   1). Kepala BAPPERIDA Provinsi Kalimantan Tengah berupa Soft Copy.
   2). SMA NEGERI 5 PALANGKA RAYA Sebanyak 1 (Satu) eksemplar.
c. Surat Izin Penelitian ini agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah; tetapi hanya digunakan untuk keperluan ilmiah;
d. Surat Izin Penelitian ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila peneliti tidak memenuhi ketentuan-ketentuan pada butir a, b dan c tersebut diatas;
e. Surat Izin penelitian ini berlaku sejak diterbitkan dan berakhir pada tanggal **25 JULI 2026**

Demikian Surat izin penelitian ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

DIKELUARKAN DI : PALANGKA RAYA
PADA TANGGAL 09 JUNI 2026
An.KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN,
RISET DAN INOVASI DAERAH
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH,
KABID RISET DAN INOVASI DAERAH

Endy, ST, MT
Pembina Tk.I
NIP. 197412232000031002

Tembusan disampaikan kepada Yth. :
1. Gubernur Kalimantan Tengah Sebagai Laporan;
2. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Tengah;
3. DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG (IAHN-TP) PALANGKA RAYA
FAKULTAS DHARMA ACARYA
Jl. G. Obos X Kode Pos 73112 Palangka Raya Telp. (0536) 3229942, Fax (0536) 3242762
Email: iahntppraya@gmail.com website : http://www.iahntp.ac.id

Nomor : B-228/DK.FDA/PP.00.9/06/2026
Lampiran : -
Perihal : Ijin Mengadakan Observasi/Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah
di –
Tempat

Dengan Hormat,
Sehubungan dengan adanya ketentuan bahwa setiap mahasiswa Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang (IAHN-TP) Palangka Raya dalam menyelesaikan studinya diwajibkan menyusun skripsi, maka dengan ini kami mohon untuk dapat diperkenankan bagi mahasiswa

Nama	:	Suneta
NIM	:	2200005
Jenjang	:	Strata Satu (S.1)
Prodi	:	Pendidikan Agama Hindu
Fakultas	:	Dharma Acarya
Judul Skripsi	:	Peran Guru Pendidikan Agama Hindu Dalam Melaksanakan Pendidikan Karakter Siswa Di SMA Negeri 5 Palangka Raya

Untuk mengadakan Observasi/Penelitian yang dimulai pada tanggal 25 Juni s/d 25 Juli 2026 di SMA Negeri 5 Palangka Raya Mahasiswa tersebut membutuhkan informasi/data dari instansi/lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Palangka Raya , 4 Juni 2026
Dekan,

Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag

Tembusan Yth :
1. Rektor IAHN-TP Palangka Raya;
2. Ketua Prodi Pendidikan Agama Hindu.
3. Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Palangka Raya
4. Guru Agama Hindu SMA Negeri 5 Palangka Raya .
5. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

LAMPIRAN

I. Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Palangka Raya

1. Bagaimana Bapak memandang peran guru dalam membina dan mengembangkan karakter siswa di sekolah ini?
2. Apakah terdapat program khusus yang dirancang sekolah untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter siswa?
3. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung guru, khususnya guru Pendidikan Agama Hindu, dalam menanamkan nilai-nilai karakter?
4. Bentuk dukungan apa saja yang diberikan pihak sekolah kepada guru dalam menjalankan perannya?
5. Bagaimana Bapak melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap efektivitas peran guru dalam pembentukan karakter siswa?
6. Upaya apa yang dilakukan sekolah dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan berkarakter?
7. Bagaimana langkah yang diambil dalam menangani permasalahan kedisiplinan siswa?
8. Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang tersedia dan bagaimana kontribusinya terhadap pembentukan karakter siswa?
9. Apa tantangan utama yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter, serta bagaimana cara mengatasinya?
10. Apa harapan Bapak terhadap perkembangan pendidikan karakter siswa di masa yang akan datang?

II. Pedoman Wawancara untuk Guru Pendidikan Agama Hindu SMA Negeri 5 Palangka Raya

1. Apa yang menjadi motivasi Ibu dalam mengajar Pendidikan Agama Hindu di sekolah ini?
2. Bagaimana Ibu merancang proses pembelajaran agar dapat mendukung pembentukan karakter siswa?
3. Nilai-nilai karakter apa saja yang ditekankan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu?
4. Metode atau strategi pembelajaran apa yang dianggap paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai tersebut?
5. Bagaimana pemanfaatan kegiatan di luar kelas atau ekstrakurikuler dalam memperkuat pendidikan karakter siswa?
6. Kendala apa saja yang dihadapi dalam proses penanaman nilai karakter melalui pembelajaran, dan bagaimana cara mengatasinya?
7. Bagaimana kerja sama antara guru dengan pihak sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut?
8. Upaya apa saja yang dilakukan Ibu dalam membentuk karakter siswa selama proses pembelajaran berlangsung?
9. Nilai karakter apa yang paling menonjol atau sering terlihat pada siswa Hindu di sekolah ini?
10. Apa harapan Ibu terhadap pengembangan pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Hindu ke depan?

III. Pedoman Wawancara untuk Siswa Hindu SMA Negeri 5 Palangka Raya

1. Menurut Anda, seberapa penting pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dalam membentuk karakter siswa?
2. Nilai-nilai apa saja yang Anda peroleh dari pembelajaran tersebut dan dianggap penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?
3. Metode pembelajaran seperti apa yang paling Anda sukai dalam pelajaran Pendidikan Agama Hindu? Jelaskan alasannya.
4. Bagaimana Anda menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar?
5. Bagaimana guru memberikan contoh atau teladan dalam menerapkan nilai-nilai ajaran Hindu?
6. Kendala apa yang Anda alami dalam memahami atau menerapkan nilai-nilai tersebut, dan bagaimana cara mengatasinya?
7. Apakah Anda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Hindu? Jika ya, bagaimana pengaruhnya terhadap karakter Anda?
8. Bagaimana pendapat Anda mengenai pentingnya pendidikan agama dalam membentuk karakter seseorang?
9. Apa saran Anda agar pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dalam membentuk karakter siswa dapat lebih efektif?
10. Apa harapan Anda terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dalam membantu pengembangan diri dan karakter Anda?

PEDOMAN OBSERVASI

Judul Penelitian

Peran Guru Pendidikan Agama Hindu dalam Melaksanakan Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 5 Palangka Raya

I. Identitas Observasi

a. Nama/Lembaga yang Diamati : SMA Negeri 5 Palangka Raya
b. Hari/Tanggal :
c. Waktu : 1 Bulan
d. Tempat Observasi : SMA Negeri 5 Palangka Raya
e. Nama Pengamat/Peneliti : Suneta

II. Aspek-Aspek yang Diamati

A. Gambaran Umum dan Kondisi Lingkungan Sekolah

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi umum SMA Negeri 5 Palangka Raya sebagai lingkungan tempat pelaksanaan pendidikan karakter.

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan/Keterangan
1	Kondisi umum lingkungan SMA Negeri 5 Palangka Raya	Baik
2	Alamat dan lokasi sekolah	Jl. Tingang Km.3,5 Kel.Palangka Raya Kec. Jekan Raya
3	Kondisi gedung dan bangunan sekolah	Baik
4	Kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah	Baik
5	Kondisi keamanan dan kenyamanan lingkungan sekolah	Baik
6	Suasana interaksi antara guru dan siswa	Baik
7	Suasana interaksi antarsiswa	Baik
8	Penerapan tata tertib sekolah	Baik

	sekolah	
10	Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah	Baik
11	Pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sekolah	Baik
12	Lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan karakter siswa	Baik

B. Sarana dan Prasarana yang Mendukung Pendidikan dan Pembentukan Karakter

Observasi dilakukan untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu serta pelaksanaan pendidikan karakter siswa.

No.	Sarana dan Prasarana yang Diamati	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	☑	☐	
2	Ruang Guru	☑	☐	
3	Ruang Kelas	☑	☐	
4	Perpustakaan	☑	☐	
5	Laboratorium	☑	☐	
6	Ruang BK	☑	☐	
7	Ruang UKS	☑	☐	
8	Tempat ibadah	☑	☐	
9	Kantin	☑	☐	
10	Toilet	☑	☐	
11	Tempat parkir	☑	☐	
12	Lapangan olahraga	☑	☐	
13	Lapangan upacara	☑	☐	

14	Ruang OSIS	☑	☐	
15	Buku pelajaran Pendidikan Agama Hindu	☑	☐	
16	Buku bacaan/referensi keagamaan	☑	☐	
17	Meja dan kursi guru/siswa	☑	☐	
18	Papan tulis dan perlengkapan pembelajaran	☑	☐	
19	Media pembelajaran Pendidikan Agama Hindu	☑	☐	
20	Lemari/rak penyimpanan bahan pembelajaran	☑	☐	
21	Kipas angin/ventilasi ruang kelas	☑	☐	
22	Struktur organisasi sekolah	☑	☐	
23	Struktur kelas	☑	☐	
24	Visi dan misi sekolah	☑	☐	
25	Tata tertib sekolah	☑	☐	
26	Media atau papan informasi pendidikan karakter	☑	☐	
27	Sarana pendukung kegiatan keagamaan Hindu	☑	☐	

C. Observasi Peran Guru Pendidikan Agama Hindu sebagai Pengajar

Observasi ini bertujuan mengetahui bagaimana Guru Pendidikan Agama Hindu melaksanakan proses pembelajaran sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam materi pembelajaran.

No.	Aspek yang Diamati	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa	☑	☐	
2	Guru menyampaikan materi Pendidikan Agama Hindu secara sistematis	☑	☐	
3	Guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam materi pembelajaran	☑	☐	
4	Guru mengaitkan materi ajaran Hindu dengan kehidupan sehari-hari siswa	☑	☐	
5	Guru memberikan contoh konkret mengenai perilaku yang mencerminkan karakter baik	☑	☐	
6	Guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi	☑	☐	
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berpendapat	☑	☐	
8	Guru menggunakan kisah atau ajaran Hindu sebagai media penanaman karakter	☑	☐	
9	Guru memberikan penjelasan mengenai pentingnya nilai religius, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kesopanan, dan toleransi	☑	☐	
10	Guru memberikan tugas yang mendorong siswa menerapkan nilai karakter	☑	☐	

D. Observasi Peran Guru sebagai Teladan dalam Pembentukan Karakter

Observasi ini bertujuan mengetahui keteladanan guru yang dapat diamati secara langsung oleh siswa dalam kehidupan sekolah.

No.	Aspek yang Diamati	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1	Guru datang tepat waktu	☑	☐	
2	Guru berpakaian rapi dan sopan	☑	☐	
3	Guru berbicara dengan bahasa yang santun	☑	☐	
4	Guru menunjukkan sikap disiplin dalam melaksanakan tugas	☑	☐	
5	Guru menunjukkan sikap jujur dalam proses pembelajaran	☑	☐	
6	Guru menunjukkan sikap bertanggung jawab	☑	☐	
7	Guru menghargai pendapat siswa	☑	☐	
8	Guru memperlakukan siswa secara adil tanpa membeda-bedakan	☑	☐	
9	Guru menunjukkan sikap sabar dan bijaksana dalam menghadapi siswa	☑	☐	
10	Guru menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Hindu	☑	☐	
11	Guru membiasakan siswa untuk bersikap sopan dan menghormati orang lain	☑	☐	
12	Guru memberikan contoh nyata sebelum meminta siswa menerapkan suatu nilai karakter	☑	☐	

E. Observasi Peran Guru sebagai Pembimbing dalam Pembentukan Karakter

Observasi ini bertujuan mengetahui upaya guru dalam memberikan arahan, pendampingan, dan pembinaan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai karakter.

No.	Aspek yang Diamati	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1	Guru memberikan nasihat kepada siswa yang melakukan kesalahan	☑	☐	
2	Guru membimbing siswa yang kurang disiplin	☑	☐	
3	Guru memberikan arahan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar	☑	☐	
4	Guru memberikan pembinaan terhadap siswa yang melanggar aturan	☑	☐	
5	Guru membantu siswa memahami kesalahan dan konsekuensi perilakunya	☑	☐	
6	Guru memberikan bimbingan dalam kegiatan keagamaan	☑	☐	
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki kesalahan	☑	☐	
8	Guru menggunakan pendekatan yang santun dalam membimbing siswa	☑	☐	
9	Guru memberikan pendampingan secara berkelanjutan kepada siswa yang membutuhkan	☑	☐	
10	Guru mendorong siswa untuk memperbaiki perilaku dan menerapkan nilai karakter	☑	☐	

F. Observasi Peran Guru sebagai Motivator

Observasi ini bertujuan mengetahui bagaimana guru memberikan dorongan kepada siswa agar memiliki motivasi belajar dan kemauan untuk menerapkan perilaku yang sesuai dengan nilai karakter.

No.	Aspek yang Diamati	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1	Guru memberikan semangat kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran	☑	☐	
2	Guru memberikan dorongan agar siswa	☑	☐	

	memiliki sikap positif			
3	Guru memberikan pujian terhadap perilaku positif siswa	☑	☐	
4	Guru memberikan penghargaan terhadap perkembangan karakter siswa	☑	☐	
5	Guru memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan	☑	☐	
6	Guru mendorong siswa agar tidak mudah menyerah	☑	☐	
7	Guru memberikan penguatan terhadap perilaku disiplin dan bertanggung jawab	☑	☐	
8	Guru mendorong siswa untuk meningkatkan prestasi dan karakter secara bersama-sama	☑	☐	

G. Observasi Peran Guru sebagai Fasilitator

Observasi ini bertujuan mengetahui kemampuan guru dalam menyediakan kondisi, sumber, media, dan kesempatan belajar yang mendukung perkembangan siswa.

No.	Aspek yang Diamati	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1	Guru menyediakan sumber belajar yang relevan	☑	☐	
2	Guru menggunakan media pembelajaran	☑	☐	
3	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	☑	☐	
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi	☑	☐	
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa menyampaikan pendapat	☑	☐	
6	Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar	☑	☐	
7	Guru menyesuaikan pembelajaran dengan	☑	☐	

	kondisi siswa			
8	Guru menciptakan suasana belajar yang nyaman	☑	☐	
9	Guru mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran	☑	☐	
10	Guru memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa	☑	☐	

H. Observasi Peran Guru sebagai Evaluator

Observasi ini bertujuan mengetahui bagaimana guru melakukan penilaian terhadap perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa, termasuk perkembangan karakter.

No.	Aspek yang Diamati	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1	Guru melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa	☑	☐	
2	Guru mengamati sikap dan perilaku siswa selama pembelajaran	☑	☐	
3	Guru menilai kedisiplinan siswa	☑	☐	
4	Guru menilai tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas	☑	☐	
5	Guru memperhatikan kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas	☑	☐	
6	Guru memberikan umpan balik terhadap hasil belajar siswa	☑	☐	
7	Guru memberikan arahan terhadap kekurangan siswa	☑	☐	
8	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki kesalahan	☑	☐	
9	Guru menggunakan hasil evaluasi untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran	☑	☐	

I. Observasi Peran Guru sebagai Pengelola Kelas

Observasi ini bertujuan mengetahui bagaimana guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang tertib, nyaman, kondusif, dan mendukung pembentukan karakter siswa.

No.	Aspek yang Diamati	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1	Guru mengondisikan kelas sebelum pembelajaran dimulai	☑	☐	
2	Guru menyampaikan aturan yang harus dipatuhi selama pembelajaran	☑	☐	
3	Guru membiasakan siswa datang tepat waktu	☑	☐	
4	Guru menjaga suasana kelas tetap tertib	☑	☐	
5	Guru menciptakan suasana belajar yang nyaman	☑	☐	
6	Guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi	☑	☐	
7	Guru menangani gangguan dalam pembelajaran secara bijaksana	☑	☐	
8	Guru memberikan teguran terhadap pelanggaran secara mendidik	☑	☐	
9	Guru mendorong siswa untuk saling menghargai	☑	☐	
10	Guru menciptakan lingkungan kelas yang mendukung pembentukan karakter	☑	☐	
11	Guru membiasakan siswa menjaga kebersihan dan ketertiban kelas	☑	☐	
12	Guru menciptakan interaksi yang positif antara guru dan siswa	☑	☐	

J. Observasi Nilai-Nilai Karakter yang Tampak pada Siswa Hindu

Observasi ini dilakukan untuk melihat bentuk nyata karakter siswa Hindu yang muncul selama proses pembelajaran dan kehidupan sekolah.

No.	Nilai Karakter	Indikator yang Diamati	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1	Religius	Siswa menunjukkan sikap hormat terhadap ajaran dan kegiatan keagamaan	☑	☐	
2	Kejujuran	Siswa berkata dan bertindak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya	☑	☐	
3	Disiplin	Siswa mematuhi aturan dan ketentuan sekolah	☑	☐	
4	Tanggung jawab	Siswa menyelesaikan tugas dan kewajibannya	☑	☐	
5	Kesopanan	Siswa berbicara dan berperilaku santun	☑	☐	
6	Toleransi	Siswa menghargai perbedaan pendapat dan latar belakang	☑	☐	
7	Kerja sama	Siswa mampu bekerja sama dengan teman	☑	☐	
8	Kepedulian	Siswa menunjukkan kepedulian terhadap teman dan lingkungan	☑	☐	
9	Kemandirian	Siswa mampu melaksanakan tugas tanpa selalu bergantung kepada orang lain	☑	☐	
10	Rasa hormat	Siswa menghormati guru, tenaga kependidikan, dan sesama siswa	☑	☐	

K. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pendidikan Karakter

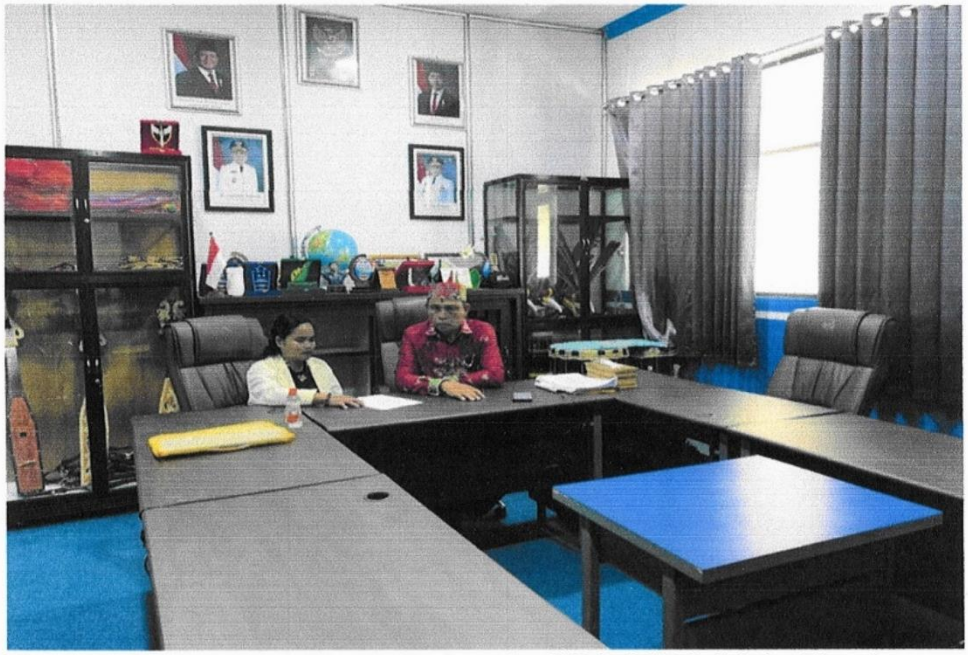
No.	Aspek yang Diamati	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1	Dukungan kepala sekolah terhadap pendidikan karakter	☑	☐	
2	Dukungan guru dan tenaga kependidikan	☑	☐	
3	Dukungan tata tertib dan budaya sekolah	☑	☐	
4	Dukungan kegiatan keagamaan	☑	☐	
5	Keteladanan guru dalam kehidupan sekolah	☑	☐	
6	Kerja sama antara guru dan orang tua	☑	☐	
7	Lingkungan sekolah yang kondusif	☑	☐	
8	Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung	☑	☐	
9	Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan sekolah	☑	☐	
10	Pembiasaan perilaku positif di lingkungan sekolah	☑	☐	

L. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter

No.	Aspek yang Diamati	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1	Siswa belum konsisten menerapkan kedisiplinan	☑	☐	
2	Siswa kurang bertanggung jawab terhadap tugas	☑	☐	
3	Perbedaan latar belakang keluarga siswa	☑	☐	
4	Perbedaan pola pembiasaan karakter di lingkungan keluarga	☑	☐	
5	Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku	☑	☐	

	siswa			
6	Pengaruh lingkungan pergaulan di luar sekolah	☑	☐	
7	Penggunaan telepon genggam/media sosial yang kurang bijaksana	☑	☐	
8	Kurangnya kesadaran sebagian siswa terhadap pentingnya karakter	☑	☐	
9	Kendala guru dalam melakukan pembinaan secara individual	☑	☐	
10	Kendala komunikasi antara sekolah dan orang tua	☑	☐	
11	Hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan karakter	☑	☐	
12	Upaya sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut	☑	☐	

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar. 1 Wawancara Bapak Jonkenedy, S.Pd., M.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Palangka Raya.



Gambar.2 Wawancara Dengan Ibu Senu Priwaty, S.P.d.AH Selaku Guru Pendidikan Agama Hindu Di SMA Negeri 5 Palangka Raya.



Gambar.3 Wawancara Aly Ahmadi Siswa Hindu SMA Negeri 5 Palangka Raya.



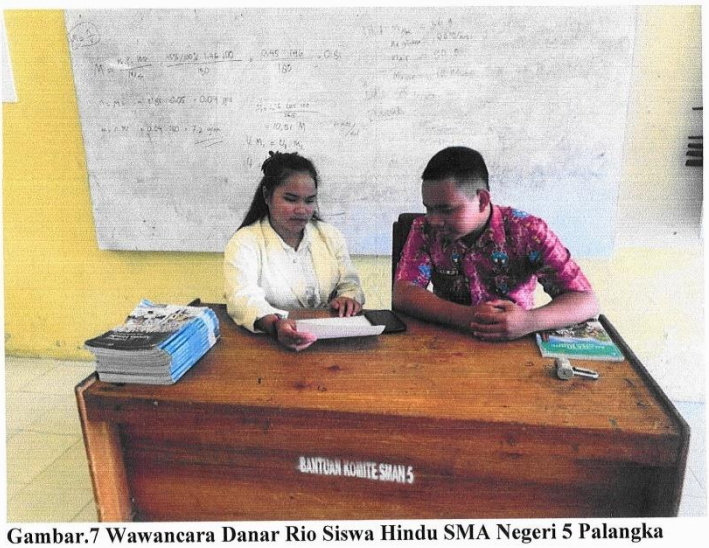
Gambar.4 Wawancara Grecia Pramudita Siswa Hindu SMA Negeri 5 Palangka Raya.



Gambar.5 Wawancara Aprillia Pranata Ningsih Siswa Hindu SMA Negeri 5 Palangka Raya.



Gambar.6 Wawancara Dea Juni Setya Siswa Hindu SMA Negeri 5 Palangka Raya.



Gambar.7 Wawancara Danar Rio Siswa Hindu SMA Negeri 5 Palangka Raya.



Gambar.8 Wawancara Yudhamayu Simpei P. Siswa Hindu SMA Negeri 5 Palangka Raya.